SKRIPSI

PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 21 KOTA PAREPARE

OLEH:

ANDHINI AGATHA
NIM: 2020203886208084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMBINAAN AKHLAKHUL KHARIMAH PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 21 KOTA PAREPARE

OLEH

ANDHINI AGATHA
NIM: 2020203886208084

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare
Nama Mahasiswa	: Andhini Agatha
NIM	: 2020203886208084
Program Studi:	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 307 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr.Muh. Akib D.S.Ag., M.A.	(.....)
NIP	: 196512311992031056	
Pembimbing Pendamping	: Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.	(.....)
NIP	: 197209292009012003	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare
Nama Mahasiswa	: Andhini Agatha
NIM	: 2020203886208084
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B. 2787/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024
Tanggal Kelulusan	: 24 Desember 2024

Disetujui Oleh:

Dr.Muh. Akib D.S.Ag., M.A.	Ketua	(.....)
Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Hj. Marhani,Lc.,M,Ag	Anggota	(.....)
Bahtiar, M.A.	Anggota	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ ِللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt.Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengaturkan terima kasih yang setulus tulusnya kepada Kepada dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya.Ibunda Lis Eka Purwanti S.H. dan Bapak Hatta Djafar. Terima kasih pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya. Semoga Allah swt selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh. Akib D. S.Ag, M.A. dan Ibu Sri Mulianah, S.Ag.,M.P.d, selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dorongan kepada mahasiswa binaanya agar memiliki motivasi belajar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. Selaku Penguji 1 dan Bapak Bahtiar, M.A. selaku dosen penguji II Sekaligus Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah, seminar proposal skirpsi yang telah memberikan saran pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Para Staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
6. Kepada Ibu Hasnih, S.Pd., M.M. Selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare beserta seluruh guru guru dan yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skirpsi sebagai tugas akhir.
7. Kepada teman teman di Prodi Pendidikan agama Islam terkhusus kelas PAI Kelas C Angkatan 2020, ucapakan terima kasih atas motivasi dalam menyelesaikan skirpsi ini
8. Terima kasih untuk diri sendiri, Andini Agatha Terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk Kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah, kamu hebat.

You made it to finish line!!

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skirpsi ini

Parepare, 25 Oktober 2024 M
22 Rabiual Akhir 1445 H.

Penulis

Andhini Agatha
NIM.2020203886208084

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Andhini Agatha
NIM	: 2020203886208084
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 29 Juni 2002
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Oktober 2024

Penulis

Andhini Agatha

NIM.2020203886208084

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

ANDHINI AGATHA, *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare.* (Dibimbing oleh Dr. Muh. Akib D. S.Ag, M.A. dan Sri Mulianah, S. Ag.,M.P.d).

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh hal-hal negatif. Peserta didik yang memiliki akhlakul karimah selalu menunjukkan perilaku yang baik dalam hubungan pada Allah, hubungan kepada sesama, hubungan kepada lingkungan dan hubungan dengan diri sendiri. Terjadinya degradasi akhlak dan banyaknya penyimpangan yang dilakukan peserta didik dibutuhkan kreativitas,spiritualitas, dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi..

Pembinaan akhlakul kharimah yang dilakukan SD Negeri 21 Parepare yaitu proses pembinaan berupa sopan santun, adab belajar dikelas, perilaku hidup bersih, Tujuan Pembinaan akhlak agar peserta terbiasa berakhlakul kharimah dalam kehidupan sehari hari, Dasar Pembinaan akhlak sesuai dengan Alquran dan rasulnya, Materi Pembinaan akhlak sesuai dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Metode Pembinaan akhlak, meliputi metode ceramah, pembiasaan diri, metode kisah atau cerita, metode keteladanan. Media Pembinaan Akhlak, melalui media bacaan, media gambar ,dan tulisan melalui contoh-contoh kelakuan. Hasil pembinaan akhlakul kharimah berubah keteladanan dan pembiasaan. Faktor pendukung dan penghambat akhlakul kharimah faktor pendukung yaitu: adanya kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana. Sedangkan faktorpenghambatnya adalah: kurangnya jam mata pelajaran agama, penyalahgunaan handphone, lingkungan siswa, latar belakang studi yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah.

Kata kunci: Pembinaan, Akhlakul Karimah, Peserta didik SDN 21 Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Tinjauan Penelitian Relevan 7
B. Tinjauan Teori 10
1. Proses Pembinaan Akhlakul Kharimah 10
2. Hasil Pembinaan Akhlakul Kharimah 28
C. Kerangka Konseptual 35
D. Kerangka Pikir 42
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 44

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Jenis dan Sumber Data 44
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolahan Data 45
E. Uji Keabsahan Data 50
F. Teknik Analisis Data 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
A. Proses Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare 53
B. Hasil Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare 64
BAB V PENUTUP 77
A. Simpulan 77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN IV
BIOGRAFI PENULIS XXVII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
5.1	Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare.	94
5.2	Data Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare.	94

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	46

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara, Profil Sekolah, Visi Misi Sekolah.	Terlampir
2.	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing	Terlampir
3.	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
4.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
5.	Surat keterangan selesai meneliti	Terlampir
6.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7.	Dokumentasi, Biografi Penulis	Terlampir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ...َ	Fathahdan ya	Ai	a dan u
...وْ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ى...َا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلاَلُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khużu*
- شَيئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
  Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

K. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	*subḥānahu wataʿālā*
saw.	=	*Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam’*
a.s.	=	*alaihis salam*
H	=	*Hijriah*
M	=	*Masehi*
SM	=	*Sebelum Masehi*
1.	=	*Lahir Tahun*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

QS.../...:4 = QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4

HR =Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlaj jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa inggris. Untuk buku-buku berbahasa arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB l

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan setiap manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikan manusia mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola berfikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Dengan pendidikan, manusia dapat menjawab semua permasalahan yang ada di dalam hidupnya, sehingga tidak akan membuat seseorang itu larut dalam permasalahannya.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[1] Dalam agama Islam, menghormati orang lain ataupun agama lain itu sangat dianjurkan supaya dalam berhubungan kerukunan antar umat manusia itu dapat berjalan dengan baik. Agar berjalan dengan baik maka dibutuhkan pula akhlak yang baik agar persatuan dan kesatuan disuatu negara tidak terpecah belah atau berantakan.

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran agama islam yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak yang baik dihasilkan.dari proses penerapan aqidah dan syar'iah yang baik. Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia, baik hubungan kepada Allah Swt, maupun sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Dengan

[1] Muhaimin, Paradikma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

demikian akhlak juga menentukan derajat manusia dalam kehidupan masyarakat. Istilah akhlak lebih didominasi dengan istilah karakter atau kepribadian/akhlak yang sebenarnya memiliki pengertian yang sama seperti sikap dan perilaku seseorang. Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan manusia lainnya, sebab seandainya manusia tidak memiliki akhlak maka akan hilanglah derajatnya kemanusiaannya dihadapan Allah Swt, bahkan tanpa akhlak, manusia akan lebih hina daripada binatang. Oleh karena itu, kalau di suatu negara yang masing-masing manusianya sudah tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi kacau balau dan berantakan seperti di zaman jahiliyah.Setiap orang tidak peduli lagi baik atau buruk, halal atau haram.Mereka hanya mengikuti hawa nafsu mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh hal-hal negatif. Dalam Agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia berguna untuk dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah Swt. dan Rasul Nya.

Perhatian terhadap pentingnya akhlak itu semakin kuat, yaitu disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, kalau dibiarkan begitu saja maka akan menghancurkan masa depan bangsa. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanaman akhlak karimah atau akhlak mulia.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sehingga dengan adanya akhlak yang baik didalam diri seseorang, maka kehidupan bangsa dan negara pun akan menjadi damai dan tentram.

Pada saat ini bangsa indonesia dihadapkan pada era globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin modern karena berkembangnya zaman. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik itu anak-anak sampai orang dewasa, pengaruhnya baik secara moral maupun spiritual, namun fenomena kehidupan sekarang pemerosotan moral semakin nampak jelas terlihat pada kehidupan masyarakat yang semakin jauh dari nilai-nilai akhlak bahkan kehidupan anakpun cukup mengkhawatirkan bagi kalangan orang tua.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan berkembangnya teknologi maka hal negatif pun juga berkembang seperti video-video yang tak pantas untuk dilihat anak-anak walaupun dengan berkembangnya teknologi juga banyak positifnya. Untuk mencapai kehidupan yang islami maka harus didasari dengan pendidikan akhlak. Keberadaan pendidikan akhlak tidak akan mungkin dilepaskan dari kehidupan masyarakat karena dengan adanya akhlak maka hubungan kita dengan orang lain akan harmonis seperti yang diinginkan agama. Dengan kata lain bahwa pendidikan akhlak hendaknya selalu ada dalam setiap kepribadian seseorang sehingga benar-benar menjadi bagian dalam kehidupan bahkan pengendali diri. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia dalam kehidupan masyarakat.

Melihat begitu pentingnya pendidikan Agama, kaitannnya dalam aspek aspek di atas, maka upaya pembinaan akhlak merupakan salah satu usaha yang diharapkan apat membentuk pribadi muslim yang yang sesuai dengan norma

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

agama. Dalam rangka membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan norma agama tersebut tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan mana yang baik mana yang buruk saja, melainkan harus disertai dengan pembinaan pembinaan agar peserta didik dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran Islam, serta dapar mengapikasikannya dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan observasi pendahluan di SD Negeri 21 Kota Parepare masih banyak sikap anak didik baik dari kelas rendah maupun dari kelas tinggi yang belum sepenuhnya berhasil menurunnya rasa hormat anak didik terhadap guru gurunya, bahkan terjadi perkelahian, membantah perintah guru dan mengeluarkan kata kata yang tidak baik. Guru harus berusaha mengarahkan tetapi karena latar belakang pendidikan yang dibawa dari masing masing keluarga yang berbeda beda pula. Kurang terbiasanya anak hormat terhadap orangtua maka akan dibawa pula disekolah tidak hormat pada guru. Pengaruh adanya teknologi yang menambah keseluruhan dunia terutama sekali adalah pengaruh televisi dan hp, hingga anak usia SD pun sudah meniru kata kata yang ditayangkan televisi maupun di hp yang tidak mendidik.

Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare merupakan salah satu tempat untuk mendidik para peserta didik juga merupakan tempat pembinaan akhlak secara langsung. Tujuannya agar siswa tidak hanya menyerap ilmu pengetahuan saja tetapi juga menjadi penerus bangsa yang beraklakul karimah. Di sinilah peran penting seorang guru dalam pembinaan akhlak. Dengan melihat tantangan yang dihadapi para guru dalam menjalankan tugasnya yang semakin berat, dimana arus globalisasi, informasi yang demikian derasnya sering membawa nilai-nilai yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak menguntungkan bagi kita, maka sangatlah perlu bagi guru khususnya guru PAI untuk lebih waspada dan meningkatkan pengawasan terhadap perkembangan anak didik.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembinaan akhlak Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare kepada siswanya mengingat Sekolah Dasar Negeri 21 merupakan lembaga pendidikan umum yang pembelajaran pendidikan agama Islamnya hanya 3 jam dalam seminggu. Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul Pembinaan Akhlakul kharimah pada peserta didk SD Negeri 21 Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pembinaan akhlakul kharimah pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare?
2. Bagaimana hasil pembinaan akhlakul kharimah pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam pembinaan akhlakul kharimah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare?
4. Apa faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul kharimah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan akhlak pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare
2. Untuk mengetahui hasil pembinaan akhlak peserta didik Sekolah Dasrar Negeri 21 Kota Parepare
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dalam pembinaan akhlak peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Dari semua penelitian ini akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis,maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang telah diteima selama masa perkuliahan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap khazanah intelektual dan memberikan tambahan keilmuan bagi para akademis serta pembaca.

2. Kegunaan Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca serta masyarakat terkait dengan bagaimana metode pembinaan akhlak anak dan menjadi referensi pengetahuan bagaimana akhlak peserta didik untuk peneitian selanjutnya,serta meningkatkan kinerja guru dalam memberikan bimbingan akhlak pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB ll

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan Pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian secara singkat. Dalam tinjauan penelitian relevan yang digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan sehingga dalam pembahasan dan hasil penelitian terkait dengan konteks Pembinaan akhlak peserta didik dalam beberapa penelitian telah dimuat diberbagai riset dan artikel hasil penelitian lainnya antara lain sebagai berikut:

Pertama skirpsi, yang ditulis oleh Ani Nur fayanti dengan judul Pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 01 widuaji kecamatan paguyangan kabupaten brebes tahun pelajaran 2010/2011. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ani Nur Fayanti ini berfokus pada penelitian khusus meneliti pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 01 Winduaji kecamatan Paguyaman Kabupaten Brebes mulai dari pembelajaran materi akhlak yang merupakan bagian dari pembelajaran pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran akhlak,media pembelajaran akhlak, hingga proses pembinaan akhlak baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Penelitian mengambil satu lembaga pendidikan di SD yang siswanya masih tergolong anak anak dan masa peralihan perubahan dari pendidikan keluarga kependidikan sekolah walaupun pendidikan keluarga masih dilaksanakan.Penelitian tidak melakukan penelitian di lembaga formal yang lebih tinggi seperti di SMP atau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SMA karena ini sudah tergolong masa remaja dan biasanya pendidikan akhlak masa remaja sudah banyak terpengaruh oleh faktor-faktor dari luar.[2]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang akhlak oleh karena itu penelitian ini sedikit banyak juga dialami oleh beberapa penelitian mengenai tema yang sama. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pembinaan akhlak peserta didik yaitu bagaimana pembinaan akhlak peserta didik di SD, Peneliti tidak meneliti di pendidikan formal seperti di SMP dan SMA karena itu sudah tergolong masa remaja dan biasanya pendidikan akhlak masa remaja menuju dewasasudah banyak terpengaruh oleh faktor- faktor dari luar.Oleh karena itu penulis hanya melakukan penelitian deskriftif kualitatif untuk mengambarkan pembinan akhlak peserta didik yang dilakukan guru PAI.

Kedua,skripsi yang ditulis oleh Alif Surya Pratama dengan judul" Pembinaan akhlak peserta didik pada masa pembelajaran daring di SMP yapia ciputat kota tangerang selatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alif Surya Pratama ini berfokus pada bagaimana pembinaan akhlak merupakan peranan utama dalam proses pembelajaran, sehingga peneleliti ingin mengetahui bagaimana peran sekolah, guru dan orangtua dalam membina akhlak peserta didik

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya yang mengangkat judul "Pembinaan akhlak peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota parepare" Terlihat begitu jelas perbedaan dari penelitian yang

[2] Ani Nur Fayanti,"Pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 01 Widuaji Kecamatan Paguyngan Kabupaten Brebes" *Skripsi*, (2011)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

saya teliti, dengan judul pembinaan akhlak peserta didik. Begitu juga dengan tempat penelitian berbeda dengan penelitian relevan di atas.[3]

Ketiga,skripsi yang ditulis oleh Siti Fatmawati dengan judul Peran Orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa sd negeri 12 peusangan Penelitian yang dilakukan Siti Fatmawati membahas tentang Hasil penelitian ini Terlihat pada berbagai peran orang tua diantaranya orang tua memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, orang tua melakukan pembinaan akhlak melalui pengarahan dan bimbingan dan melakukan pembinaan akhlak melalui motivasi. guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap maupun berucap, guru melakukan pembinaan akhlak melalui motivasi, dan guru memberikan arahan dalam proses perubahan tingkah laku siswanya. Faktor penghambat bagi orang tua yakni anak mudah meniru dengan lingkungan sedangkan bagi guru yakni anak lebih takut pada wali kelasnya dari pada guru mata pelajaran.adapun faktor pendukung keduanya adalah komunikasi yang baik antara orang tua dan guru.

Tabel. 2.1 Penelitian Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembinaan Akhlak siswa di SD Negeri 01 Widuaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2010 2011	Persamaan Penelitian Ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pembinaan akhlak.	Perbedaannya adalah hanya saja beda tempat penelitian.
2.	Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada	Persamaan penelitian ini dengan	Perbedaannya adalah peneliti meneliti di SD

[3]Alif Surya Pratama,"Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan."*Skrips*i,(2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Masa Pembelajaran Daring Di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan.	penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pembinaan akhlak.	dan sudah masa offline, sedangkan penelitian terdahulu meneliti di SMP Pada masa COVID 19.
3.	Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 12 Peusangan	Persamaan Penelitian dengan peneliti terdahulu yaitu sama sama membahas tentang pembinaan akhlak.	Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peran pembinaan, sedangkan peneliti membahas tentang proses dan hasil pembinaan.

B. Tinjauan Teori

1. Proses Pembinaan Akhlakul Kharimah

a. Pengertian Proses Pembinaan Akhlak

Pembinaan ialah sebuah pendayagunaan yang dilakukan melalui kegiatan yang terangkai dengan memanfaatkan sumber manusiawi maupun non manusiawi. Proses kegiatan yang dilakukan berupa bentuk pengupayaan bantuan, bimbingan dan pengembangan pengetahuan dan kecakapan kemampuan yang ada sehingga perencanaan tujuan yang di harapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.[4]

Pendapat lain bahwa pembinaan adalah segala sesuatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil. Usaha-usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-

[4] Yusep Budiansyah, "Prinsip-prinsip Manajemen Pembinaan Akhlak di SD Laboratorium Upi Cibiru", Pendidikan Agama IslamTa'lim 15: 2 (2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan, simulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan.[5]

Menurut Mangun Hardjana "pembinaan ialah suatu proses dalam belajar yang meninggalkan segala hal yang belum dimiliki yang bertujuan untuk membantu orang yang menjalaninya untuk membenarkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru dalam pencapaian tujuan hidup. Pembinaan dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan satu bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.[6]

Dalam literasi lainnya, Djuju Sudjana berpendapat bahwa fungsi dari pembinaan bisa dilakukan dengan memakai pendekatan langsung(direct contact) dan tidak langsung (indirect contact). Pendekatan langsung merupakan pembinaan yang dilakukan dengan tatap muka seperti halnya melalui kegiatan rapat, diskusi, tanya jawab, kunjungan, dan lainnya. Sementara pendekatan tidak langsung merupakan pembinaan yang dilakukan melalui perantara seperti melalui media masa dengan cara petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin, dan media elektronik seperti radio dan kaset.

Dari pengertian di atas memberikan kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu proses dalam membentuk perilaku seseorangmenuju yang lebih baik dengan menggunakan fasilitas, finansial, waktu, metode dan sistem berdasarkan suatu prinsip agar tujuan yangditetapkan dapat tercapai dan hasil menjadi maksimal.

---

[5] Yusep Budiansyah, "Prinsip-prinsip Manajemen Pembinaan Akhlak di SD Laboratorium Upi Cibiru", Pendidikan Agama IslamTa'lim 15: 2 (2017).

[6] Mangun Hardjana, Hasan Basri, dkk, "Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Musli Yayasan Taman Perguruan Islam Kecamatan Medan", *EDU RILIGIA 1*, no.4 (2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Dasar Pembinaan Akhlak

Dalam Agama Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan sifat seseorang itu baik dan buruk ialah Al-qur‟an dan AsSunnah, pedoman untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya segala sesuatu yang buruk menurut Al qur'an dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dihindari. Sebagaimana Allah Swt. telah berfirman pada Q.S. Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ٢١

Terjemahnya:

> Sesungguhnya telahada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap(rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.[7]

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa keutamaan manusia supaya berakhlak mulia dan menyuruh untuk memberikan pelajaran pada manusia lainnya dan yang dijadikan standar moral bagi umat islam adalah Rasulullah saw, karena beliau layak untuk dijadikan contoh dan ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Dasar pembinaan akhlak ini berfungsi sebagai landasan yang menjamin jalannya pembinaan agar tetap berlangsung dan mempunyai pegangan dalam segala sesuatu yang dilaksanakannya.

c. Tujuan Akhlak

Secara umum tujuan akhlak yang akan dicapai manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan. Karena tujuan akhir hakikat adalah kebahagiaan untuk perilaku manusia.Dari berbagai pendapat yang beragam, ada sebagian ahli ilmu

[7] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran AL-Karim dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akhlak yang meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu yakni makan, minum, syahwat.Selain itu, ada pula yang melatakkan kebahagiaan pada kedudukan atau drajad, dan ada juga yang meletakkannya pada kecapaian kebijakan atau hikmah.[8]

Tujuan pendidikan akhlak dalam tahdib al-akhlaq ialah terwujudnya pribadi susila, berwatak luhur, atau budi pekerti mulia.Dari budi (jiwa/watak) lahirlah secara spontan pekerti yang mulia sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh sa'adat (kebahagiaan yang sempurna). Manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan dengan hidup menyendiri, tetapi harus ditunjang oleh masyarakat. Pendidikan pada dasarnya menurut al-Ghazali adalah pendidikan akhlak, sehingga ia merumuskan pendidikan untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Pertama, kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kedua, kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nila inilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.[9]

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Adapun tujuan akhlak secara khusus adalah membiasakan diri untuk berakhlak mulia, semisal bertauhid, meneladani rasulullah, pemaaf, sabar, dermawan, kasih sayang.[10]

---

[8] Samsul Munir Amin, "Ilmu Akhlak", (Jakarta, hamzah, 2016).

[9] Ahmad Hawassy, "Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja",(Jakarta, PT Naraya Elaborium Optima,2020).

[10] Samsul Munir Amin, "Ilmu Akhlak",(Jakarta, hamzah, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak untuk menuju kebahagiaan, namun kebahagiaan yang dimaksud tidak hanya bersifat lahiriyah, dalam artian kebahagiaan kehidupan di dunia.Akan tetapi, jauh melampaui hal itu tujuan yang kekal ialah kebahagiaan akhirat. Tujuan sebenarnya akhlak yang akan dicapai adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Jadi, tujuan pembinaan akhlak pada peserta didik adalah membentuk anak didik agar memiliki pengetahuan yang cukup dan kepribadian yang sempurna, berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, halus budi, keras kemauan, bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk, serta mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan pembinaan akhlak yang baik bertujuan juga untuk menanggulangi gejala timbulnya kenakalan dan kemerosotan moral yang dapat menimpa pada anak didik, akibat dari pengaruh yang datang dalam diri seorang anak maupun yang datang dari luar dirinya.

d. Materi Pembinaan Akhlak

1. Materi Aqidah Akhlak

Cara mengajar materi aqidah akhlaq yang paling baik adalah menggunakan metode yang dapat menyentuh perasaan dan pikiran peserta didik. Langkahnya bisa dilakukan dengan memberikan pengantar, mengajak peserta didik untuk memerhatikan berbagai benda di alam ini yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Mengulang pelajaran yang lalu, mengambil kisah-kisah dalam al-Quran dan menjelaskan hikmahnya, mendiskusikan materi dengan cara yang dapat menyentuh hati mereka, menghubungkan antara pelajaran Aqidah Akhlaq yang telah mereka pelajari dengan kejadian-kejadian dalam masyarakat. Dalam penyajian materi Aqidah akhlak bisa dilakukan dengan menghubungkan dengan kehidupan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah guru selesai menjelaskan, kemudian meminta murid untuk memberi contoh-contoh atau mereka menjelaskan kejadian-kejadian lain yang ada hubungannya dengan materi pokok. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang penjelasan peserta didik kepada teman.

2. Materi Fiqih Ibadah

Pembelajaran Materi fiqih ibadah yang perlu diperhatian oleh peserta didik bahwa ibadah merupakan penghambaan manusia kepada Allah dan harus mendapatkan perhatian sepenuhnya.Oleh karena itu, dalam hal metode harus tepat.Metode yang tepat yakni dramatisasi, yaitu melaksanakan bersama-sama dengan murid dalam bentuk sesempurna mungkin. Langkah yang bisa dilakukan yaitu dengan cara mengadakan apersepsi antara pelajaran yang telah lalu dengan pelajaran yang akan diajarkan. Guru menguraikan pelajaran baru secara praktis, jika pelajaran itu menghendaki praktek. Seperti pelajaran wudhu dan shalat khauf.Shalat yang dilakukan dalam peperangan karena takut nyawa melayang. Menghubungkan pelajaran baru dengan pengetahuan yang telah mereka ketahui dengan konsep moderasi, bahwa dengan moderasi beragama, pentingnya peserta didik berprilaku moderat, tidak berat sebelah, dan tidak kendor terhadap hukum-hukum syariat islam sehingga dengan menanamkan pemahaman moderasi dapat menghindarkan setiap muslimin dan muslimat untuk melakukan shalat khauf. Guru menarik kesimpulan melalui diskusi yang matang terhadap pemahaman fiqih moderasi dan perlu diketahui peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Materi Muamalah

Muamalah, yaitu aturan agama yang mengatur hubungan antar sesame manusia,baik yang sesame agama maupun yang berlainan agama dan juga mengatur hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya.[11] Pengajaran aqidah, ibadah, dan muamalah merupakan wahana pemberian pengetahuan bimbingan dan pengembangan agar anak memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran agama islam yang bertujuan untuk membersihkan aqidah dari perbuatan syirik, serta untuk mengajarkan tentang hukum dan ketentuan Ilahi, yang nantinya manusia bisa mengatur kesejahteraan dan kemakmuran serta dapat melindungi manusia lainnya dan bersedia mengamalkan dalam kehidupannya.

e. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan sikap dan perilaku anak mempunyai metode tersendiri. Ada beberapa metode pembinaan anak yang efektif diterapkan antara lain: melalui contoh teladan, memberi nasehat, memberi perhatian khusus, membiasakan anak melakukan yang baik, dan memberi hukuman. Untuk mengetahui lebih jelas metode pembinaan anak, berikut ini akan dijelaskan yaitu:

1. Melalui contoh teladan

Pembinaan dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak. Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak.Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang ditirunya dalam jiwa dan perasaan satu gambaran, baik

[11] Meluk Manulhakim Habibie Muhammad, Syakir Al-kautsar Nornojmatul Wachidah, "Jurnal moderasi beragama" 1, no. 01",(IAIN Metro Lampung 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

material atau spiritual, diketahui atau tidak. Pembinaan anak melalui contoh teladan dengan memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak.

2. Metode nasehat

Selain melalui contoh teladan yang baik, pembinaan anak juga dapat dilakukan dengan memberi nasehat.Islam menganjurkan pendidkan anak melalui nasehat. Artinya: Lukman berkata:“hai anak ku dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegalah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpah kamu. Dan sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah swt”.Ayat diatas merupakan salah satu metode pembinaan yang terdapat dalam AlQur’an. Metode tersebut adalah dengan cara memberi nasehat, menerangkan tentang suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan.

3. Memberikan perhatian khusus

Yang dimaksud dengan pembinaan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa menggikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, seperti sosial dan spiritual, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan rohaninya. Melalui upayah tersebut tercipta muslim hakiki sebagai batu pertama membangun fondasi islam yang kokoh.

4. Membiasakan anak melakukan yang baik

Melalui kebiasaan juga dapat mendidik anak, hal ini merupakan salah satu metode pembinaan dalam lingkungan keluarga. Pembiasan sebagai metode pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan membentuk budi pekerti dan etika yang lurus.Dalam islam metode pembinaan anak dikenal dua metode secara garis besar, yakni: pertama, pengajaran ialah upaya teoritis dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perbaikan dan pendidikan. Kedua, pembiasaan ialah upaya dalam pembentukan serta persiapan.[12]

5. Memberikan hukuman

Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar atau melakukan tindakan kejahatan merupakan metode yang efektif dalam pembinaan akhlak.Mendidik anak dengan memberi hukuman apabila anak tidak melakukan perintah yang bersifat kebaikan merupakan metode efektif mendidik anak.Menghukum anak dilakukan dengan tujuan mendidik anak sebatas tidak menyakiti atau merusak fisik anak.

f. Media Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak mencakup nilai sesuatu perbuatan, sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran Islam. Membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat pada diri seseorang, maka ada beberapa media pembinaan yang dapat membantu pencapaian pembinaan akhlak antara lain:

1) Melalui Bahan Bacaan atau Cetak

Melalui bahan ini siswa akan memperoleh pengalaman dengan membaca, belajar melalui sismbol-simbol dan pengertian-pengertian dengan menggunakan indra penglihatan. Yang termasuk media ini antara lain buku teks PAI, buku teks perlengkapan PAI, bahan bacaan lain seperti majalah, Koran dan sebagainya.

2) Melalui Alat-alat Audio Visual (AFA)

Melalui media ini siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung dan mendekati kenyataan, misalnya dengan alat-alat dua dan tiga dimensi, maupun dengan alat-alat tiga teknologi modern seperti televisi, radio, internet dan sebagainya. Ini semua untuk mempercepat sasaran yang ingin dicapai.

[12] Dicky Wirianto, "Meretas Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey",(Banda Aceh : PENA, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Melalui Contoh-contoh Kelakuan

Melalui profil guru yang baik, dalam menyampaikan pengajaran diharapkan siswa dapat meniru tingkah laku guru, misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan anggota badan, dramatisasi suara atau perilaku sehari-hari.Melalui contoh-contoh ini guru dapat mengajarkan sebagaimana sifat-sifat yang diperankan tokoh-tokoh yang menjadi panutan.Misalnya bagaimana bicara yang baik, bergaul dengan teman dan sifat-sifat terpuji lainnya.

4) Melalui Media Masyarakat dan Alam Sekitar

Untuk memperoleh suatu pemahaman yang komprehensif, guru dapat membawa anak keluar kelas untuk memperoleh pengalaman langsung dari masyarakat maupun alam sekitar.

Bentuk-bentuk media yang dimaksud di antaranya:

1) Peninggalan dan pengalaman kegiatan masyarakat
   a. Berbagai objek/tempat peninggalan sejarah seperti para wali, bekas-bekas kerajaan Islam dan museum.
   b. Berbagai dokumentasi keagamaan
   c. Kegiatan keagamaan, perayaan hari-hari besar agama, dan sebagainya.
2) Dari kenyataan alam

Yaitu melibatkan siswa pada kegiatan darmawisata, berkemah, menikmati keindahan Alam dan membawa siswa ke planetarium untuk melihat gambaran alam semesta.

3) Dari contoh kelakuan masyarakat

Siswa dapat diajak berkunjung ke tokoh-tokoh ulama masyarakat agama yang homogen dan ke lembaga-lembaga pendidikan Islam. Media berfungsi untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Disamping menyenangkan media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa dan diharapkan mampu menjadi alat bantu pencapai tujuan pengajaran.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak

Dalam proses pembentukan akhlak pada diri peserta didik, seringkali ditemui berbagai faktor yang mendukung serrta menghambat proses pembentukan akhlak, diantaranya adalah:

1) Faktor pendukung

   Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak adalah orangtua, lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan sekolah dan juga adanya minat atau bakat yang terpendam dari dalam diri mereka masing-masing.Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa adalah memotivasi peserta didik, adanya media, sarana dan prasarana, guru sebagai pembimbing, kemauan dan kesadaran dari siswa sendiri.

2) Faktor penghambat

   Sekolah ketika melakukan tes sebagai evaluasi pembelajaran itu adalah salah satu faktor penghambat dari pembentukan akhlak, bisa saja terhalang oleh kegiatan sekolah yang sangatpadat seperti ada UTS, UAS, ataupun ujian. Apabila tidak ada kemuan dari guru seperti datangnya telat-telat dan kurangnya kesadaran siswanya akan ajakan gurunya untuk melakukan sesuatu hal yang mengajak kebaikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) Faktor penghambat pembentukan akhlak siswa adalah kurangnya waktu jam pelajaran.
b) Faktor penghambat pembentukan akhlak siswaadalah kemalasan peserta didik untuk mencontoh perilaku atau akhlak yang baik.
c) Selain itu ada juga faktor penghambat yang lain yaitu dari orang tua, terkadang orang tua ada yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga pemantauan anak berkurang dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan,pergaulan.

Teori Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara linguistik, akhlak diambil dari bahasa Arab, dari kata "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.[13] Secara terminology, akhlak adalah sebuah system yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.[14] Beberapa pengertian di atas, sejalan dengan apa yang dimaksud dengan karakter. Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani "karasso" yang berarti cetak biru "sidik" seperti dalam sidik jari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam bukunya Pendidikan Karakter Perspektif Islam yang dikutip oleh Abdul Majid, Hermawan Kertajaya mendifinisikan karakter adalah " ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut ialah "asli" dan mengakar

[13] M.Hasyim Syamhudi, "Akhlak Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam"(Malang: Madani Media, 2015).

[14] Nasharuddin, "Akhlak Ciri Manusia Paripura," (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.Sedangkan dalam pengertian akhlak, juga berarti character, dispotition, dan moral constitution.

Dalam hal ini, kemudian peneliti menyimpulkan bahwa akhlak atau karakter merupakan jati diri suatu individu yang pola pikir, gerak tubuh,sikap, dan bahasanya menunjukkan kualitas batin yang ada pada diri seseorang tanpa adanya unsur yang memaksa. Dalam hal ini, budi pekerti seseorang meliputi, sikap dan perilaku terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap lingkungan, serta sikap dan perilaku terhadap masyarakat. Thomas Lickona mendefinisikan bahwa orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, bertanggung jawab, jujur, dalam sikap baik yang lain.[15]

Disamping istilah akhlak, juga dikenal dengan istilah etika dan moral.Ketiga istilah tersebut sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia.Perbedaannya terletak pada standar masingmasing.Bagi akhlak standarnya adalah Al-qur‟an dan Sunnah, bagi etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat. Berikut beberapa karakteristik yang membedakan etika, moral, dengan akhlak, yaitu:

Akhlak mengajarkan dan menuntut semua manusia kepada tingkah laku yang baik dan benar.Kebaikan dan kebenarannya sesuai dengan Al-qur‟an dan As-Sunnah. Akhlak menetapkan bahwa yang menjadi sumber tingkah laku, Sunnah.

[15] Abdul Majid, Hermawan, Muhamim Sarifudin, "Konsep Pembelajaran Karakter, Pendidikan Karakter Perspektif Islam" (Studi Komparasi Pandangan Al-Ghazali dan Thomas Lickona) (STAIN Kediri: 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika moral dan etika memandang bahwa sesuatu itu baik, belum tentu dipandang baik menurut wahyu. Akhlak bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima semua manusia.memiliki rumus yang praktis dan tepat menurut fithrahdan akal pikiran manusia. Ajarannya dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia. Akhlak mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke tingkat.

b. Dasar Dasar Akhlak

Dalam islam dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-qur'an dan Sunah. Sesuatu yang baik didalam Alqur'an dan sunah maka itulah yang baik untuk di jadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika segala sesuatu yang buruk menurut Al-qur'an dan Sunah berarti tidak baik dan harus di jauhkan.[16] Akhlak di bagi dua yaitu

1. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah perbuatan yang baik dan di senangi oleh AllahContohnya: Sikap sederhana tidak berlebih-lebihan, perilaku baik, rendah hati,berilmu, jujur, istiqomah.

2. Akhlak tercela

Semua perbuatan yang di larang oleh Allah dan perbuatan yang dapat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Contohnya: sombong merasa dirinya paling bisa dan utama, takabur selalu ingin unggul sendiri, putus asa, berlebihan, iri hati.

Dari pembahasan bisa ditarik kesimpulan bahwa akhlak mempunyai dasar yang juat dalam pedoman membentuk perilaku yaitu Al-qur'an dan Assunah, jika semua baik menurut Al-qur'an dan Assunah maka itu dikategorikan akhlak yang

[16] Samsul Munir Amin, "Ilmu Akhlak", (Jakarta, Hamzah, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

baik namun sebaliknya jika menurut Al-qur'an dan Assunah buruk maka itu disebut akhlak tercela.

a. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam

Akhlak dalam Islam setidaknya memiliki limaciri-ciri yaitu sebagai berikut.

1. Akhlak Rabbani

Sifat rabbani dari akhlak dari sisi tujuannya adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat nantinya. Ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-quran dan Sunnah yang menjadi sumber dari ajaran akhlak dalam Islam baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

2. Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia.Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki atau bukan kebahagiaan yang semu. Akhlak dalam Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara ekisistensi manusia sebagai makhluk terhormat yang sesuai dengan fitrahnya.

3. Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai malaikat yang menitik beratkan pada segi kebaikannya dan begitupun sebaliknya yaitu sisi keburukannya yang diumpamakan sebagai binatang. Jadi pada dasarnya menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan yaitu baik dan buruk, serta memiliki unsur rohani dan jamani yang membutuhkan pelayanan secara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seimbang. Akhlak dalam Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan rohani secara seimbang begitupun. Dengan persoalan dunia dan akhirat.

4. Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang berifat universal dan mencakup segala aspek hidup manusia baik yang dimensina vertikal maupun horizontal

5. Akhlak realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia meskipun manusia sendiri telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk lainnya, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan serta memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan akan hal-hal material dan spiritual. Kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri sangat memungkinkan untuk melakukan pelanggaran dan tindkan-tindakan tertentu. Oleh sebab itu, Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat.Bahkan dalam keadaan terpaksa sekalipun, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan.

b. Macam Macam Dan Ruang lingkup Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti atau tingkahlaku seseorang. Berbeda dengan moral dan etika, akhlakmenggunakan Al-quran dan Hadits untuk menentukan baik dan buruknya. Berdasarkan sifatnya, akhlakdapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela), yaitu:

1) Akhlak terpuji adalah akhlak yang mulia, kemuliaannya tentu mengikuti standar pencipta manusia dan akhlak itu sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Akhlak tercela jauh dari ajaran Islam yang menyebabkan kebencian Allah Swt sampai makhluk-Nya. Seperti bermaksiat kepada Allah Swt, berkata kasar kepada orang tua, mengganggu tetangga atau teman merusak lingkungan alam dan sekitar.[17]

Ruang lingkup ajaran Akhlak mencakup berbagai aspek, dimulai Akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan). Lebih jelasnya dapat disimak paparan berikut ini. Sedangkan ruang lingkup akhlak meliputi:

a) Akhlak manusia terhadap Allah Swt.

Imam Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, "Hakikat takwa ialah melakukan ketaatan kepada Allah Azza wa Jalla dilandasi keimanan dan mengharap pahala-Nya karena ada perintah dan larangan sehingga seseorang melakukan perintah Allah Azza wa Jalla dengan mengimani Dzat yang memerintah dan membenarkan janji-Nya, dan ia meninggalkan apa yang Allah larang baginya dengan mengimani Dzat yang melarangnya dan takut terhadap ancaman-Nya, dan itulah bentuk akhlak kita kepada Allah." Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu anhu berkata, "Hendaklah Allah Azza wa Jalla itu ditaati dan tidak dimaksiati, diingat dan tidak dilupakan, serta disyukuri dan tidak diingkari.Berakhlak kepada juga bisa dilakukan dengan banyak bersyukur atas nikmat-Nya, kepatuhan atas perintah dan laranganNya, serta totalitas beribadah kepada-Nya.

[17] Abdurrahman M, "Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia" (Jakarta Rajawali Pers. 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Akhlak manusia terhadap manusia

1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai setulus hati dengan mengikuti semua sunnah beliau,bershalawat kepada beliau dan menjadikannya panutan dalam berakhlak.
2) Akhlak terhadap orang tua dengan menyayangi mereka, bertutur kata dengan lemah lembut, membantu mereka, tidak membuat susah dan membanggakan mereka.
3) Akhlak terhadap guru, menghormati, mengikuti nasehat baiknya, karena guru yang mengajar dan mendidik, juga menjadi pengganti orang tua kita disekolah.
4) Akhlak terhadap diri sendiri dengan memelihara nama baik diri, menjaga kesucian diri sepertiberpakaian yang pantas, menutup aurat, menghiasi diri dengan sikap baik, jujur, amanah, pemaafdan sifat baik lainnya. Dan,
5) Akhlak terhadap masyarakat, karena manusia membutuhkan pertolongan dari orang lain, makaperlunya kerja sama, saling menolong, saling menghormati antar sesama.

c). Akhlak manusia terhadap alam

Kerusakan lingkungan hidup adalah akibat perbuatan manusia, dan oleh karena itu ia (manusia) harus bertanggung jawab di dunia dan di akhirat. Alam sebagai alat untuk tafakkur kepada Allah, merupakan akhlak juga sebab perbuatan inimenjauhkan manusia dari merusak alam.Memanfaatkan alam beserta isinya, karena Allah ciptakan alam dan isinya ini untuk manusia. Jangan sampai manusia merusak lingkungan dan alam sekitar karena akan berdampak kembali kemanusia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti tanah longsor akibat penggundulan hutan, banjir karena membuang sampah ke sungai dan sebagainya.[18]

2. Hasil Pembinaan Akhlakul Kharimah

a. Pembiasaan

Menurut teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkanatau memunculkan reaksi yang diinginkan, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut pembiasaan. "Melalui stimulus yang dibiasakan akan muncul respon yang diinginkan".Sementara itu menurut Thorndike mengungkapkan "agar diperoleh hasil yang baik, maka diperlukan latihan.Latihan yang dimaksud adalah latihan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur."[19]

Dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangatlah efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar dapat dikuasai oleh anak.Pembiasaan ini pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.[20]

Pendekatan pembiasaan sangatlah efektif dalam mengubah kebiasan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik itu secara individual maupun berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini dapat disimpulkan

[18]Junaidi, Andi Syahputra, Asmarika, Riska Syafitri, Wismanto, "Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni" (Pekanbaru 2016).

[19]Pavlov,Thorndike, Tatan Zaenal Mutakin, Dkk, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," Jurnal Pembentukan Krakter, Edutech, Vol.1, No. 3, (2014).

[20]Muhammad Fadillah dan Latif Mualifatu Khorida, "Pendidikan dan Karakter Anak Usia Dini" (Jogjakarta: Ar-RUZZ MEDIA, 2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah yaitu untuk melatih dan membiasakan peserta didik konsisten dengan suatu tujuan, sehingga benar-benar tertaman pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan setiap harinya.

b. Bentuk Bentuk Pembiasaan

a. Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah setiap hari, misalnya berdo'a, tadarus, dan lain-lain.
b. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya nya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, dan lain sebagainya.
c. Pemberian teladan, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan memberi contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya budaya hidup bersih, disiplin, sopan santun dalam berperilaku dan bertutur kata. Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini misalnya shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan lain sebagainya.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan akan terlaksana dengan baik jika memperhatikan beberapa faktor, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang dapat menghambat tujuan dari pembiasaan tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pembiasaan adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja, tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniyah.Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kegiatan yang sangat berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik.

2. Faktor penghambat

Kegiatan pembiasaan yaitu membutuhkan tenaga pendidikan yang benar-benar dapat menjadikan contoh atau tauladan yang baik bagi peserta didik. Karena dalam pembiasaan ini tidak terlepas dari keteladanan yang baik agar dapat mencapai apa yang menjadi tujuan dari pendidikan.[21]

d. Keteladanan

Dalam pembelajaran, metode atau cara pengajaran Islam yang bisa dibilang sangat berhasil atau efektif untuk digunakan oleh para guru ialah metode dengan menerapkan keteladanan. Kebiasaan, perilaku serta sikap seseorang dapat dipengaruhi dikarenakan implementasi dari pendidikan dengan keteladanan. Dalam Al-qur'an, kata keteladanan dihubungkan dengan kata uswah kemudian diberi atribut di belakangnya, seperti atribut hasanah yang berarti baik. Sampai ada istilah uswatun hasanah artinya contoh yang baik. Dalam Al-qur'an kata uswah diulang tiga kali dengan contoh para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim dan orang-orang yang beriman kepada Allah Swt.

Anak-anak pada dasarnya suka meniru. Orang tua mereka adalah panutan bagi mereka. Jika anak-anak melihat kebiasaan yang baik dari orang tua mereka, mereka akan segera menirunya. Orang tua yang memiliki tingkah laku, sikap serta sifat yang tidak baik, tidak menutup kemungkinan ana-anak mereka akan menirunya. Anak-anak juga merupakan objek yang paling mudah untuk

[21] Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Study Tentang Efektivitas Tadarus Al qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta", Jurnal Teknologi Cendekia, Vol 11, No. 1, (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendengarkan kalimat yang diucapkan dari lisan orang tuanya. Rasulullah SAW. juga sesekaki menasehati secara langsung pada anak-anak.

Ketika kita kembali ke kisah Nabi Muhammad SAW. Dalam kehidupan, ia selalu memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya, baik dalam perkataan sertatindakan, akhlaknya begitu terpuji sehingga ia dijuluki al amine, diakui baik oleh teman maupun musuh. Teladan yang diilustrasikan oleh Nabi merupakan cikal bakal lahirnya metode/pendekatan keteladanan dalam pendidikan Islam yang masih relevan hingga saat ini.Metode ini dapat memasuki bidang pendidikan formal, informal (keluarga) dan nonformal.[22]

Selain itu, perilaku dan sikap guru dapat menjadi panutan dan teladan perilaku yang terpuji, oleh karena itu hal tersebut diharapkan menjadi panutan untuk diikuti oleh siswa.Menampilkan berbagai contoh teladan adalah langkah awal untuk membiasakan diri.Jika pendidik dan pendidik lainnya menginginkan peserta didiknya bertindak dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kepribadiannya, maka pendidik dan pendidik lainnya pada dasarnya adalah contoh perilaku dan adaptasi nilai-nilai tersebut. Seperti, berbusana dengan benar, datang sesuai waktu yang disepakati, bekerja dengan keras, berbicara dengan santun, lemah lembut, peduli pada siswa, jujur, dan menjaga kebersihan.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, bisa ditarik kesimpulan yakni keteladanan merupakan suatu cara pada pembelajaran menggunakan prilaku orang lain yang cocok untuk dicontoh. Pengajaran dengan keteladanan sebaiknya ditanamkan dan dibiasakan kepada peserta didik sedari usia dini. Karena kebiasaan

[22] Yusuf Rendi Wibowo, Fatonah Salsafadilah, Moch. Farich Alfani, "Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura", (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

baik pada tingkah laku yang sudah diajarkan sejak anak berusia dini pasti akan menciptakan kepribadian yang baik pula pada peserta didik nantinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Kharimah

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlakul kharimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare.

Akhlak yang baik dilandasi oleh ilmu, iman, amal dan taqwa. Ia merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh agama. Dengan ilmu, iman, amal dan taqwa seseorang dapat berbuat kebajikan seperti sholat, puasa, berbuat baik kepada manusia, dan kegiatan-kegiatan lain yang merupakan interaksi sosial. Sebaliknya tanpa ilmu, iman, amal dan taqwa. Seseorang dapat berperilaku yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah. Sebab, ia lupa kepada Allah yang telah menciptakanya.

1. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlakul Karimah

   a) Manusia

      Manusia sebagai pelaku akhlak merupakan makhluk yang istimewa.Yang membedakan manusia dengan makhluk lain, terutama terletak pada akal budinya, dapat tertawa, mempunyai bahasa, dan kebudayaan memiliki kekuasaan untukmenundukkan binatang, bertanggung jawab dan berilmu pengetahuan.

   b) Kesadaran

      Adanya kesadaran atau kehendak dalam diri siswa, kehendak menurut bahasa adalah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Sedangkan takdir yaitu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketetapan tuhan, apa yang sudah ditetapkan tuhan sebelumnya atau nasib manusia.

c) Teladan

Teladan dalam diri guru yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakteristik pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

d) Metode pembelajaran

Metode berasal dari bahasa latin meta yang berarti melalui, dan hodos yang berarti jalan ke atau cara dalam bahasa Arab, metode disebut tariqoh, artinya jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadianya menjadi kepribadian muslim. Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam disini adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepadaanak didik agar terwujud kepribadian muslim.

e) Kerjasama dan dukungan

Kerja sama dari orang tua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif. Dalam keteladanan orang tua harus

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti sholat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya.

f) Sarana dan prasarana

Guna kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlakul karimah siswa seperti adanya tempat ibadah seperti masjid dipergunakan untuk kegiatan- kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat, dan bisa juga digunakan untuk kegiatan majlis ta`lim untuk penyampaian materi agama yang sifatnya untuk pembinaan akhlakul karimah siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa bejalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup.

2. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah

a) Kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama

Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitanya dengan perkembangan jiwa keagamaan serta akhlakul karimah seseorang. Sekolah sebagai institusi resmi dibawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikutioleh para peserta didik peda setiap jenjang pendidikan tertentu.

b) Hand phone (HP)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkemban cepat sekali, sehingga kemudahan hidup semakin meningkat. Jarak yang jauh tidak menjadi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hambatan untuk saling berhubungan antara satu sama lain, bahkan dunia terasa kecil dan transparan. Apapun yang terjadi suatu tempat, akan segera diketahui diseluruh pelosok dunia.

c) Kurangnya komunikasi

Pentingnya komunikasi, dengan bahasa maupun media yang lain dapat menumbuhkan perasaan saling memahami, dan dapat dirasakan oleh kita ketika membutuhkan bantuan orang

d) Lingkungan siswa

Lingkungan alam yang bersifat kebendaan. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi. Lingkungan alam yang bersifat rohaniah. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.[23]

C. Kerangka Konseptual

1. Proses Pembinaan Akhlakul Kharimah

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

[23] Mumtahanah dan Muhammad Warif, "Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros", Jurnal Pendidikan Islam (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yangdilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.[24]

Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak berarti budi pekerti tabiat kelakuan dan watak. Secara umum, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang cocok dengan dirinya sedangkan dalam definisi akhlak menurut pendapat beberapa para ulama ialah sebagai berikut. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. [25]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifatyang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontas tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka

[24] Abdurrahman, "Meningkatkan Nilai Nilai Agama Pada Anak Usia Dini,"(Jurnal UIN Mataram 2018).

[25] Ibnu Miskawaih, "Membogkar Konsep Penidikan Akhlak" (Madaniyah,2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tindakanatau perbuatan itu dinamakan akhlak yang baik, sebaliknya jika tindakan spontanitu buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

2. Hasil Pembinaan Akhlakul Kharimah

a) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan, inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan. Untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut pembiasaan. Melalui stimulus yang dibiasakan akan muncul respon yang diinginkan, agar diperoleh hasil yang baik, maka diperlukan latihan. Latihan yang dimaksud adalah latihan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur.[26]

Novan Ardy Wiyani mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.[27] Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

---

[26] Muhammad Yaumi, "Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi", (Jakarta: Prenamedia Group, 2014).

[27] Novan Ardy Wiyani, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini" (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguuh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.[28]

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

b) Keteladanan

Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa, keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut di jadikan contoh bagi siswa.

Keteladanan guru dapat di artikan sebagai upaya pemberian contoh perilaku yang baik oleh guru kepada siswa dengan harapan siswa melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks ilmu pendidik keteladanan menjadi alat lunak pendidikan.[29] Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa, keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut di jadikan contoh bagi siswa.[30]

---

[28] Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini",(Yokyakarta:Gava Media At-Turats, Jurnal Bisnis Vol. 9 No. 2, 2015).

[29] Novan Ardy Wiyani, "Etika Profesi Keguruan",(Yogyakarta, Gava Media, 2015).

[30]Muhammad Yaumi, "Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi", Jakarta: Prenamedia Group, 2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keteladanan guru dapat di artikan sebagai upaya pemberian contoh perilaku yang baik, oleh guru kepada siswa dengan harapan siswa melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks ilmu pendidik keteladanan menjadi alat lunak pendidikan.[31] Muhammat Rahman dan Sofan Amri mengemukakan bahwa karakteristik keteladanan yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik akidah, akhlak dan perilaku yaitu guru harus mempunyai akidah yang bersih. Guru harus selalu jujur, adil, berkata yang baik, dan memberi nasehat serta pengarahan kepada siswa.
2. Karakteristik professional. Seorang guru harus memiliki bekal dan persiapan agar dapat menjalankan profesi dan risalahnya yaitu.[32]

a. Kerendahan hati
b. Ketakwaan
c. Keikhlasan
d. Keluasan ilmu
e. Sopan santun dan tanggung jawab.[33]

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria-kriteria keteladanan guru meliputi: (a) bersikap adil, (b) berlaku sabar, (c) bersifat kasih dan penyayang, (d) berwibawa, (e) menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela, (F) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (g) mendidik dan membimbing, (h) bekerja sama dengan demokratis.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Kharimah

A. Faktor pendukung

[31] Novan Ardy Wiyani, "Etika Profesi Keguruan", (Yogyakarta, Gava Media, 2015).
[32] Muhammat Rahman dan Sofan Amri, "Kode Etik Profesi Guru", (Jakarta: Pustakakarya, 2014).
[33] Muhammad Yaumi, "Kode Etik Profesi Guru",(Jakarta: Pustakakarya, 2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktorpendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Contoh dari faktor internal ini seperti sadar akan pentingnya menerapkan ilmu yang telah didapat, merasa perlu kepada Allah dan paham akan esensi beragama dengan baik.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang yang asalnya dari luar. Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengarusi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh dari faktor internal ini seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan.

B. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan mengehentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. Faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang yang asalnya dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.[34]

[34] Sutaryono, "Faktor pendukung Penghambat",(Yogyakarta 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep didalammnya menjelaskan tentang hubungan variabel yang satu dengan variabel lain. Hubungan tersebut dikemukaan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah.[35]

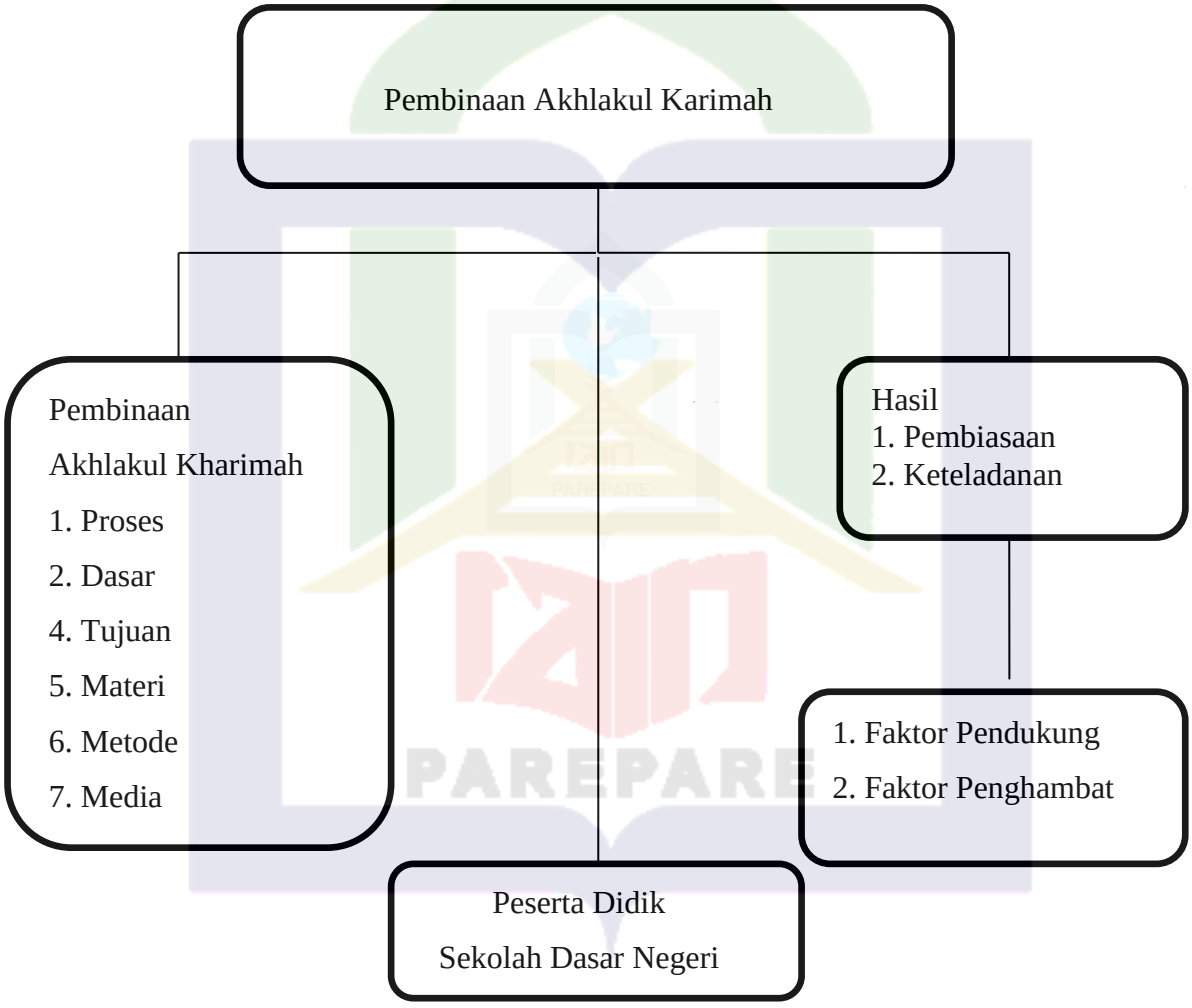

Gambar 2.1 Bagian Kerangka Pikir

[35] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral.[36] Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan keunikan dari generalisasi.[37] Menurut Patton, Metode Kualitatif adalah untuk memahami tentang fenome yang sedang terjadi secara natural dalam keadaan-keadaan yangsedang terjadi secara alamiah.[38] Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa SD Negeri 21 kota Parepare dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya

[36] Sugiyono, "Metode Penelitian Evaluasi",(Bandung:Alfabeta CV,2018).
[37] David Williams, Sugiyono,"Metode Penelitian Evaluasi",(Bandung: Alfabeta CV, 2018).
[38] Patton, Rulam Ahmadi,"Metodologi Penelitian Kualitatif",(Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan berbagai macam teori yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian ini. Untuk merancang dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di SD Negeri 21 Kota Parepare. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui lebih lanjut terkait pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan mulai tanggal 16 Oktober 2024 sampai dengan 16 November 2024 dibutuhkan data.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan Peserta Didik. Penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 21 Kota Parepare, dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti akan memaparkan beberapa data dari hasil penelitian dengan Guru, Kepala sekolah, dan peserta didik dalam Pembinaan Akhlakul Kharimah Peserta Didik SD Negeri 21 Kota Parepare.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang dari mana dapat diperoleh. Apabila dalam penelitian menggunakan wawancara pada pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Peneliti menggunakan dua sumber data, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah data inti dalam pembahasan dari sebuah permasalahan dalam penelitian. Adapun data primer dalam skripsi ini adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibagikan kepada setiap subjek yang menjadi responden penelitian. Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan tentang guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SD Negeri 21 Kota Parepare.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui penelitian pustaka yaitu dengan cara menelaah buku-buku, jurnal, majalah, makalah, karya ilmiah, situs webset (internet) dan referensi-referensi lainnya yang sesuai dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah pengumpulan data dengan wawancara interpiuw, dokumentasi dan observasi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan suatu teknik yng digunakan untuk mengumpulakan data peneltian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interviuw) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviuw) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.[39]

2. Pedoman Wawancara

a. Pengertian

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui interaksi distance secara langsung antara individu individu. Wawancara secara umum adalah cara menghimpun bahan bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Interaksi langsung yang terjadi dalam aktivitas wawancara bagi seseorang pewawancara yang terlatih dengan baik dan dapat memanfaatkan secara maksimal respon-respon yang diperoleh dari sumber juga dapat merubah situasi wawancara.

Dalam kaitannya dengan pengumpulan data, kegiatan wwancara dapat dilakukan dalam dua macam, yaitu:

1) Wawancara terpimpin (guided interview) atau dikenal dengan istilah wawaancara terstruktur atau wawancara sistematis.

[39] A.Muri Yusuf,"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan," (Jakarta Kencana, 2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Wawancara tidak terpimpin (unguided interview) atau dikenal dengan istilah wawancara sederhana atau wawancara bebas.

Pewawancara dapat memilih jenis wawancara yang dikehendaki. Wawancara terpimpin artinya materi-materi yang akan ditanyakan telah disusun dalam pedoman wawancara secara sistematis. Pewawancara hanya mengikuti alur tersebut. Sebaliknya, wawancara tidak terpimpin atau wawancara bebas dimana pewawancara tidak terikat pedoman wawancara. Pewawancara bebas menanyakan kembali respon yang didapatnya saat itu.

Adapun kelebihan kegiatan wawancara adalah adanya interaksi langsung antara pewawancara dengan narasumber sehingga dapat melakukan wawancara mendalam dan menggali informasi lebih banyak dan lengkap.Jauh lebih sulit dibandingkan alat pengumpul data lai. Seperti observasi, angket atau tes.

b. Langkah-langkah melakukan wawancara

1) Siapkan pedoman wawancara bila melakukan wawancara terpimpin, bila melakukan wawancara bebas, poin-poin yang akan ditanyakan.
2) Siapkan alat-alat pendukung wawancara seperti alat tulis, catatan, alat perekam, cadangan, serta perangkat pendukung lainnya. [40]

Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian yaitu Guru, Kepala Sekolah, dan Peserta Didik, untuk mengetahui pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik SD Negeri 21 Kota Parepare.

[40] Sri Mulianah, "Pengembangan Instrumen Teknik Non Tes dan Non Tes", (CV Kaffah Learning Center 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 3.1 Kisi Kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Proses Pembinaan Akhlak	1.Tujuan Pembinaan Akhlak	1,2,3,4	4
	2.Dasar Pembinaan Akhlak	5,6,7	3
	3.Materi Pembinaan Akhlak	8,9,10,11,12	5
	4.Metode Pembinaan Akhlak	13,14,15,16,17,18	6
	5.Media Pembinaan Akhlak	19,20,21,22,23,24	6
	6.Proses Pembinaan Akhlak	25,26	2

Lanjutan Tabel

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Hasil	1. Pembiasaan	27,28,29,30	4
	2. Keteladanan	31,32,33,34,35	5

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Faktor- Faktor	1. Pendukug	36,37,38	3
	2. Penghambat	39,40,41,42,43	5
		Jumlah	43

2. Dokumentasi

Sugiono mengemukakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto ,gambar hidup, dan sketsa. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar patung dan film.Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[41]

Berdasarkan penjelasan di atas maka dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil dokumen berbentuk gambar melalui kamera.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsung peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto. Adapun teknik observasi yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan

[41] Sugiono,"Buku Metode Penelitian", (Yokyakarta 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

observasi pembelajaran di SD Negeri 21 kota Parepare, dengan melihat secara langsung pembinaan akhlak peserta didik.[42]

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keterandalan.[43] Keabsahan data juga merupakan data yang berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan, dapat dilaksanakan yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas yaitu hasil penelitian yang memiliki kepercayaan tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.[44] Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check.

2. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas yaitu hasil penelitian yang mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisa Data

Analisa data mencakup banyak kegiatan yaitu: mengkategorikan data, mengatur data, manipulasi data, menjumlahkan data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.

---

[42] Suharsimi Arikunto,"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik",(Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

[43] Arry Pongtiku *et al.,* "Metodologi Penelitian Kualitatif",(2016).

[44] Suyitno, "Metode Penelitian Kualitatif "(Malang: Akademia Pustaka, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data yang bertujuan untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga berhubungan hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di uji.

2. Teknik Pengolahan Data

a) Editing yaitu proses penelitian kembali terhadap catatan-catatan, berkas-berkas informasi yang dikumpulkan oleh para pencari data.

b) Reduksi data, setelah data primer dan data sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah reduksi maka data yang sesuai dengan tujuanpenelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

c) Penyajian data, bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

d) Penarikan kesimpulan, meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

faktual. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias.[45]

[45] Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif" (Medan Wal Asri Publishing, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare

Proses Pembinaan Akhlakul Kharimah Peserta didik merujuk pada pendekatan yang di gunakan dalam Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 21 Parepare untuk mengembangkan akhlak yang baik peserta didik. Pembinaan Akhlakul Karimah bukan hanya diperoleh dari lingkungan keluarga saja. Namun juga dari lingkungan menempuh Pendidikan yang dimana seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 21 Parepare dalam proses pembinaan akhlakul kharimah pada peserta didik ialah dengan Dasar dapat di artikan pembinaan sesuai dengan Alquran dan Sunnah, Tujuan pembinaan akhlak dalam artian guru memberikan arahan dalam proses perubahan tingkah laku, dengan Materi pembinaan akhlak dapat di artikan materi praktek ibadah, metode pembinaan akhlak dapat diartikan yang efektif . Media pembinaan akhlak, dalam artian memperoleh pengalaman belajar yang baru, Proses pembinaan akhlak dalam artian guru melaksanakan pembinaan, Hasil pembinaan , pembiasaan guru membisakan peserta didik melakukan atau mengucapkan sesuatu yang baik. Keteladanan guru memberian contoh perilaku yang baik. Kemudian Faktor Pendukung guru memberi motivasi kepada peserta didik, faktor penghambat guru mengatasi peserta didik yang malas belajar.

Adapun lebih rincinya penelitian memaparkannya sebagai berikut:

1. Proses Pembinaan Akhlak

a. Sopan Santun Siswa terhadap Guru. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Salmiah, S.Ag. beliau mengatakan:

> Agar siswa dapat bersikap sopan dan santun terhadap guru, guru mengajarkannya dengan metode keteladanan. Setiap guru yang baru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> datang dan bertemu guru yang lain selalu berjabat tangan dan mengucap salam, berbusana muslim rapi dan sopan, bertutur kata yang halus dan tidak membentak-bentak siswa, selalu memberi nasehat kepada anak didiknyadan mengarahkan agar siswa senantiasa berbuat baik dan bertutur kata yang sopan di manapun berada.[46]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, setiap bel tanda masuk berbunyi guru langsung menuju ruang kelas dan menunggu siswa berbaris di depan ruang kelas kemudian membiasakan siswa masuk satu per satu dengan tertib sambil berjabat tangan. Dalam mengajar pun guru PAI selalu menyampaikan materi dengan jelas agar siswa bisa menerima pelajaran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Ibu Marwah H Mahmud S.Pd, beliau mengatakan:

> Guru juga memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada peserta didik yang belum jelas. Setiap siswa melakukan kesalahan guru mendekati dengan penuh perhatian, kemudian menasihatinya agar tidak melakukan kesalahan lagi.[47]

Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI di SD Negeri 21 Kota Parepare ditarik kesimpulan bahwasanya guru adalah figur terbaik dalam pandangan anak sehingga sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh siswa bahkan perkataan dan perbuatannya juga senantiasa akan tertanam dalam kepribadian anak. Sebab sebagaimana besarnya usaha yang dipersiapkan selama tidak melihat pendidik sebagai teladan akan sulit untuk bisa terwujud.

b. Adab Belajar di dalam Kelas

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 25 Oktober 2024 di dalam kelas, dapat dilihat bahwa setiap awal pelajaran guru selalu mengajak berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa, setelah selesai berdoa, guru langsung mengucap salam pada siswa dan dijawab serempak oleh siswa,

[46] Salmiah S.Ag, "Guru PAI,"*Wawancara,* di SD Negeri 21 Parepare, 24 Oktober 2024

[47] Marwah H Mahmud S.Pd, "Guru PAI,"*Wawancara,* di SD Negeri 21 Parepare, 24 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

apabila siswa belum siap menerima pelajaran dan belum semuanya menjawab salam, guru mengulangi salam sampai seluruh siswa menjawabnya.

Setelah semuanya siap guru mengabsen peserta didik dan mencatatnya di dalam buku absen. Guru selalu mengulas pelajaran minggu yang lalu agar peserta didik teringat kembali dan dapat dijadikan evaluasi apakah siswa sudah paham atau belum. Setelah semua siswa paham, guru baru melanjutkan materi berikutnya. Guru selalu menggunakan metode yang tepat dalam mengajar agar siswa dapat memahami penjelasan, materi yang mengandung cerita dijelaskan dengan metode ceramah, materi adab makan dan minum menggunakan metode ceramah dan media gambar agar siswa mendapat gambaran dan dapat mempraktekkan.

Di dalam mengajar guru selalu memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum jelas, dalam diri peserta didik sudah tertanam kebiasaan ketika mau bertanya pada guru selalu menunjukan jari terlebih dahulu, setelah guru memberi kesempatan baru menyampaikan pertanyaan.Guru juga tidak segan segan menjelaskan kembali apabila ada siswa yang belum jelas.

Di akhir pelajaran guru selalu memberikan evaluasi dan peserta didik diwajibkan mengerjakan soal-soal yang diberikan dan tepat waktu. Guru selalu menutup pelajaran dengan doa dan salam. Apa yang dibiasakan guru PAI pada peserta didik ketika belajar di dalam kelas tersebut merupakan suatu cara agar siswa terbiasa dengan hal-hal yang baik ketika belajar. Pelajaran diawali dengan doa, menjawab salam, memperhatikan penjelasan guru, menunjukan jari ketika bertanya, minta izin ketika meninggalkan kelas dan di akhir pelajaran ditutup dengan doa.

c. Perilaku Hidup Bersih

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 25 Oktober 2024 di SD Negeri 21 Kota Parepare semua guru mengajarkan peserta didik selalu hidup bersih. Ketika bel istirahat berbunyi, Ibu Salmiah keluar dari ruang kelas lll ternyata ada peserta didik kelas lll yang sedang buang sampah diselokan maka ibu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Salmiah segera menegur anak tersebut agar membuang sampah di tempat yang tersedia.

Ibu Salmiah dan Ibu Marwah juga selalu membiasakan peserta didik piket membersihkan ruang kelas sebelum pelajaran berlangsung agar lebih nyaman. Ketika melihat sampah berserakan didepan ruangan langsung menyuruh peserta didik membersihkannya.

Pada hari jumat di sekolah diadakan senam pagi dan setelah senam dilanjutkan dengan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Peserta didik yang tidak mau mengikuti kerja bakti dan membuang sampah sembarangan ditegur dan dinasehati agar ikut menjaga kebersihan sekolah.Pembiasaan siswa membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas dan halaman ketika pelajaran belum dimulai dan mengikuti kegiatan kerja bakti selesai senam pagi merupakan usaha yang dilakukan guru agar dalam diri peserta didik tertanam perilaku hidup bersih sehingga akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimana pun tempatnya.

d. Kedisiplinan dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah

Setiap guru memiliki keinginan agar peserta didik senantiasa berperilaku disiplin. Begitu pun ibu Salmiah, walaupun guru PAI akan tetapi ketika ada kegiatan senam pagi di sekolah segera menyuruh pesera didik berbaris di halaman sekolah. Ketika ada peserta didik yang tidak mengikuti langsung mendekati dan bertanya mengapa tidak mengikuti kegiatan senam pagi dan ternyata karena sakit sehingga beliau tidak memaksa mengikuti senam pagi.

Kegiatan kerja bakti di samping melatih peserta didik berperilaku hidup bersih juga mengajarkan siswa disiplin mematuhi tata tertib sekolah yaitu membuang sampah pada tempatnya.

Guru juga menanam kedisiplinan di dalam kelas.ketika sedang menerima pelajaran, semua peserta didik harus memperhatikan penjelasan guru, ada peserta didik bermain-main sendiri mainannya segera diambil dan diletakkan di meja guru sampai pelajaran terakhir. Peserta didik tersebut ditegur dan dinasihati agar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperhatikan penjelasan guru sehingga bila dievaluasi dapat, menyelesaikan tepat waktu. Guru tidak hanya mengajarkan kedisiplinan pada peserta didik, akan tetapi guru juga memberikan teladan pada siswa agar peserta didik tidak terlambat. Guru selalu datang pagi-pagi sebelum bel tanda masuk berbunyi. Dan ketika bel berbunyi segera menuju ruang kelas untuk melaksanakan tugas mengajar. Pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru mengikuti kegiatan sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu dan berangkat sebelum bel tanda masuk berbunyi merupakan usaha yang dilakukan agar dalam diri peserta didik tertanam kedisiplinan yang tinggi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Observasi tanggal 25 Oktober 2024).

2. Tujuan Pembinaan

Tujuan Pembinaan akhlak ialah upaya membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan yang cukup dan kepribadian yang sempurna berakhlak mulia, bisa membedakan mana yang baik dan buruk serta mau mengamalkan dalam kehidupan sehari hari. Hal ini sejalan yang disampaikan ibu Salmiah, S. Ag beliau mengatakan:

> Tujuan pembinaan adalah untuk membentuk siswa agar berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Allah Swt dan Rasul-Nya.[48]

Disamping itu, menurut Ibu Marwah H.Mahmud, S.pd. beliau mengatakan bahwasanya

> Pembinaan Akhlak bertujuan agar siswa berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, sopan dalam bertutur kata, jujur, disiplin, penyayang dan bercita-cita tinggi,sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.[49]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di atas dan dari hasil peneliti selama melaksanakan penelitian ditarik kesimpulan, bahwasanya, Tujuan Pembinaan Akhlak ialah untuk membentuk peserta didik,

[48] Salmiah S.Ag. "Guru PAI" , *Wawancara*, di SD Negeri 21 Parepare, 24 Oktober 2024

[49] Marwah H. Mahmud S.Pd." Guru PAI*", Wawancara*, di SD Negeri 21 Parepare, 24 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

agar terbiasa berakhlakul kharimah sesuai ajaran Allah dan Rasulnya. Manusia bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, akhlak seorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai nilai yang terkandung dalam Alquran, selain itu tujuan akhlak ialah membiasakan diri untuk berakhlak mulia, meneladani rasul, pemaaf, sabar, dermawan dan kasih sayang.

3. Dasar Pembinaan Akhlak

Dasar Pembinaan akhlak berfungsi sebagai landasan yang menjamin jalannya Pembinaan agar tetap berlangsung dan mempunyai pegangan dalam segala sesuatu yang dilaksanakannya. Berdasarkan hasil wawancara oleh Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Salmiah. S.Ag. Mengatakan

> Dasar pembinaan akhlak harus berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah agar mereka punya pengangan. Al-quran dan Sunnah Nabi muhammad SAW merupakan sumber pokok dalam berperilaku dan menjadi pedoman dalam kehidupan.[50]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di atas dan dari hasil observasi peneliti selama melaksanakan penelitian, disimpulkan bahwa Dasar Pembinaan Akhlak ialah harus berlandaskan Al-qur'an dan Sunnah.

4. Materi Pembinaan Akhlak

Materi pembinaan Akhlak yang diajarkan oleh guru PAI haruslah sesuai dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). SD Negeri 21 Parepare adalah sekolah dasar yang merupakan lembaga pendidikan umum bukan keagamaan sehingga pembelajaran PAI tidak terpisah-pisah antara pembelajaran Al-Qur'an, fiqh. Akhlak dan tarikh digabung menjadi satu yaitu mapel PAI. Adapun rincian materi pembelajaran akhlak yang diajarkan di SD Negeri 21 Parepare kelas 1 sampai kelas 6 adalah:

Materi PAI aspek akhlak kelas 1

Semester 1

Aku suka berterima kasih dan disiplin

[50] Salmiah S. Ag. "Guru PAI", *Wawancara*, di SD Negeri 21 Parepare, 24 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Berterimakasih kepada sesama

b. Cara berterimakasih

c. Berperilaku disiplin

d. Cara berperilaku disiplin

Semester ll

Membisakan hidup bersih

a. Hidup bersih

b. Bersuci

c. Berwudhu

d. Tayyamum[51]

Materi PAI aspek akhlak kelas ll

Semester 1

Ayo berperilaku terpuji

a. Sayang kepada sesama

b. Berempati

c. Bertutur kata yang lembut

d. Jujur

Semester ll

Aku senang berakhlak terpuji

a. Gaya hidup bersih

b. Gaya hidup rapi

c. Gaya hidup teratur [52]

Materi PAI aspek akhlak kelas lll

Semester 1

[51] Ghozali,"Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI kelas 1" ,(Kemendikbud 2017).

[52] Kholoqi Abdullah, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI kelas ll" (Kemendikbud 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perilaku terpuji adalah kepribadianku

a. Berbakti kepada kedua orang tua

b. Berbakti kepada guru

c. Menghormati orang lain

Semester ll

Aku senang berkalimah tayyibah

a. Subhanallah

b. MasyaAllah

c. Insyaallah

d. Allahuakbar[53]

Materi PAI aspek akhlak kelas lV

Semester 1

Teladan mulia Asmaulhusna

a. Lima Asmaul husna dan artinya

b. Berakhlak dengan Asmaulhusna

Semester ll

Aku anak saleh

a. Salam

b. Senang menolong orang lain

c. Ciri ciri munafik[54]

Materi PAI aspek akhlak kelas V

Semester 1

Aku anak saleh, lebih dekat dengan nama nama Allah

a. Indahnya saling menghargai

b. Manusia sebagai Khalifah

c. Ayo mengenal Allah swt. Melalui Asmaulhusna

[53] Nazirwan,"Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI kelas III" (Jakarta 2017).

[54] Nazirwan,"Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI kelas IV"(Jakarta 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Ayo membiasakan perilaku terpuji Asmaulhusna

Semester ll

Senangnya berteman

a. Persaudaraan dalam islam

b. Berteman tanpa membedakan agama

c. Hikmah berteman tanpa membedakan agama [55]

Materi PAI aspek akhlak kelas Vl

Semester 1

Hidup dengan saling memaafkan

a. Pengertian maaf dan memaafkan

b. Pentingnya menyatakan penyesalan

Semester ll

Peduli lingkungan

a. Konsep lingkungan

b. Manfaat kepedulian terhadap lingkungan

c. Sikap peduli terhadap lingkungan. [56]

Materi akhlak di SD 21 Parepare dari kelas 1 sampai kelas VI adalah membiasakan perilaku yang terpuji dan menghindari perilaku tercela. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI ibu Salmiah S. Ag beliau mengatakan

> Untuk materi akhlak apabila dievaluasi nilainya memang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal di SD Negeri 21 Parepare yaitu 7, 5 akan tetapi, bukan berarti yang nilainya tinggi akhlaknya baik dan yang nilainya rendah akhlaknya tidak baik. Sebagian siswa sudah dapat menerapkan sikap yang baik, tetapi banyak juga siswa yang di luar sekolah belum bisa menerapkan materi yang disampaikan. Guru sudah memberikan materi sesuai dengan kurikulum SD yaitu membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Memang banyak siswa

[55] Faesal Ghozali,"Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas V "(Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI 2013).

[56] Husnul Qodim,"Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas Vl "(Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> yang memperoleh nilai teori di atas KKM akan tetapi banyak siswa yang belum bisa menerapkan materi yang disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari.[57]

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari SD Negeri 21 Kota Parepare, ditarik kesimpulan bahwasanya materi perilaku terpuji dipelajari dari kelas I sampai kelas VI dan materi perilaku terpuji sejak kelas I guru sudah mengenalkan akhlak terpuji dan akhlak tercela sehingga siswa dapat membedakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Metode Pembinaan Akhlak

Metode Pembinaan akhlak suatu cara yang sudah dipersiapkan dan dipertimbangkan untuk ditempuh dalam pembelajaran, dengan mengambil berbagai jenis metode secara bergantian dan memadukan dari satu metode ke metode yang lainnya. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Ibu Salmiah. S. Ag Mengatakan bahwa:

> Dalam menyampaikan materi akhlak kepada siswa beliau menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan pokok pokok materi, metode kisah atau cerita digunakan untuk menyampaikanmateri tentang prilaku Nabi. Metode pembiasaan digunakan untuk menyampaikan materi materi sifat-sifat terpuji lainnya yang sekaligus dipraktekkan dalam keseharian seperti berdoa, bersikap santun dan lainnya.[58]

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari SD Negeri 21 Kota Parepare, ditarik kesimpulan bahwasanya metode pembelajaran akhlak yang dipakai diantaranya :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan pada tiap-tiap menjelaskan materi pelajaran. Dengan metode ini siswa memperoleh informasi tentang isi materi pelajaran dengan jelas.

[57] Salmiah S. Ag, "Guru PAI", *Wawancara* ,di SD Negeri 21 Parepare, 14 November 2024
[58] Salmiah S. Ag, "Guru PAI", *Wawancara*, di SD Negeri 21 Parepare, 24 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Metode Pembiasaan Diri

Metode ini digunakan untuk membiasakan anak membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran berakhir. Membiasakan anak berprilaku sopan santun kepada guru dan teman-temannya, mengucapakan salam setiap bertemu guru.

c) Metode Kisah atau Cerita

Metode ini digunakan untuk materi yang mengandung kisah atau cerita, sehingga anak memperoleh gamabaran kisah melalui ceritanya. Setelah mengetahui isi cerita maka dapat mengambil hikmah dan meniru contoh yang baik serta meninggalkan hal-hal yang kurang baik.

d) Metode Keteladanan

Metode ini digunakan oleh guru PAI dalam menjaga tingkah lakunya baik perkataan maupun perbuatan. Setiap gerak-geriknya seperti bermuka manis, murah senyum, menyapa lebih dahulu tetapi tetap tegas dan disiplin ditunjukan kepada siswa. Sebagai guru perempuan, dalam berpakaian mengguanakan busana muslimah. Dengan demikian siswa dapat meneladaninya.

6. Media Pembinaan Akhlak, menurut Ibu Salmiah S.Ag. Beliau Mengatakan bahwasanya

> Media yang biasa digunakan yaitu media bacaan seperti buku-buku penunjang agar siswa dapat memperoleh pengalaman dari membaca. Media gambar dan tulisan digunakan dalam menyampaikan materi yang dapat menarik perhatian siswa seperti gambar anak yang berperilaku baik, karena dengan gambar, anak–anak usia SD akan lebih tertarik untuk memperhatikan pembelajaran.[59]

Dari hasil pembahasan ditarik kesimpulan bahwasanya media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 21 Kota Parepare ialah media bacaan, media gambar tulisan, dan contoh contoh kelakuan.

> Hal ini sejalan dengan yang disampaikan ibu Marwah H. Mahmud S.pd juga mengatakan bahwa media untuk anak menggunakan media gambar baik yang sudah ada atau beliau menggambar sendiri di papan tulis,

[59] Salmiah S. Ag, 'Guru PAI", *Wawancara*, di SD Negeri 21 Parepare, 24 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melalui media contoh-contoh kelakuan dan media bacaan yang sesuai dengan materi.[60]

Dari keterangan yang diperoleh dari kedua guru PAI dapat diketahui media pembinaan yang dipakai oleh guru PAI SD Negeri 21 Kota Parepare adalah:

a) Melalui Media Bacaan

Melalui bacaan yang disediakan di Perpustakaan seperti buku PAI, buku keagamaan, cerita Islam, majalah dan lain-lain siswa akan memperoleh pengalaman dengan membaca.

b) Melalui Media Gambar dan Tulisan

Dalam memberikan materi guru mengunakan media yang bisa dilihat langsung oleh peserta didik, misalnya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi akhlak.Dengan melihat gambar siswa merasa tertarik untuk lebih memperhatikan, di samping itu juga memudahkan guru dalam memberikan materi.

c) Melalui contoh-contoh kelakuan

Media ini digunakan dalam penyampaian bahan-bahan pembelajaran sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela. Guru PAI memberikan contoh-contoh kelakuan para tokoh terkenal yang diharapkan peserta didik dapat meneladaninya juga diberikan contoh-contoh kelakuan orang orang yang tidak baik dengan harapan peserta didik dapat menjahui perbuatan tercela.

B. Hasil Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare

Adapun usaha dan hasil yang dilakukan oleh sekolah terutama oleh guru PAI untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan keteladanan dan pembiasaan berikut.

1) Keteladanan

Keteladanan adalah suatu cara dimana seorang guru mampu memberikan contoh yang lebih baik kepada peserta didiknya baik itu dalam bentuk perilaku,

[60] Marwah H. Mahmud S.Pd, "Guru PAI", *Wawancara*, di SD Negeri Parepare, 24 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cara berbicara, dalam bentuk perbuatan dan lain-lain. Dalam penerapan keteladanan para guru telah menjalankan peranan tersebut. Dimana guru terutama guru PAI selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan sopan santun terhadap guru, beradab, perilaku hidup bersih, membuang sampah pada tempatnya dan bertutur kata yang baik.

Untuk menghindari pengaruh negative dari lingkungan pergaulan disekolah, maka guru memberikan pesan-pesan untuk berhati-hati dalam memilih teman demi kebaikan sendiri sangat tidak mungkin untuk menolak acara-acara televisi karna acara-acara itu sudah terprogram dari pusat maka para guru memperbanyak PR agar waktu belajar di rumah di tambah sehingga tidak terlalu banyak menonton televisi yang bermanfaat saja.

Untuk memberikan pemahaman bahwa peran orang tua dan masyarakat sangat besar dalam pembinaan akhlak dan selama ini pemahaman mereka sangat rendah maka guru PAI bekerja sama dengan tokoh agama di masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada mereka. Usaha yang ditempuh untuk mengatasi kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya adalah dengan mengadakan pengarahan kepada wali murid untuk lebih memperhatikan sikap anaknya sehingga akan diterapkan dimanapun ia berada walaupun anaknya sudah diserahkan pihak sekolah namun tetap memerlukan perhatian mereka.

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses membiasakan diri pada suatu hal yang telah dikehendaki. Metode pembiasaan didalam lingkungan sekolah merupakan suatu yang umum karena di sekolah memang para peserta didik di ajarkan untuk terbiasa melakukan kebaikan kebaikan. Dalam memberikan pengajaran guru selalu berlandaskan Al qur'an maka setiap yang diajarkan guru terutama guru PAI kepada muridnya dengan melakukan hal yang baik dan berharap peserta didik dapat mencontoh dan menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari nya.

Proses tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukan hal hal yang baik. Sebagaimana sesuai dengan Ajaran Al-qur'an dan Rasulnya. Pada hakikatnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

segala sesuatu perlu untuk dibiasakan terlebih dahulu agar tertanam dalam diri kebiasaan kebiasaan yang ada di sekolah, dari yang awalnya terpaksa dan setengah hati kemudian menjadi hal yang lumrah yang sudah biasa dilakukan sehingga apabila ditinggalkan seperti ada yang mengganjal dihati jika tidak mengerjakan.

Hasil dari diterapkannya pembiasaan terhadap peserta didik SD Negeri 21 Parepare, lambat laun peserta didik akan terbiasa dan dengan adanya pembiasaan tersebut peserta didik merasa banyak perubahan pada diri mereka dimana mereka dari biasanya suka nonton televisi yang kurang bermanfaat, membawa hp kesekolah, suka bergaul dengan teman yang tidak baik, dll setelah mereka menerapkan kebiasaan dengan semua aktivitas sedikit demi sedikit akan terbiasa dengan hal-hal yang baik.

C. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlakul Kharimah Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare

1. Faktor pendukung

Apa yang telah dicapai oleh SD Negeri 21 Kota Parepare sesuai dengan visinya yaitu terwujudnya peserta Didik yang beriman bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri, berbudaya dan berwawasan global, tentunya tidak lepas dari faktor pendukungnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Hasnih S.pd., M.M, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwasanya

> Yang menjadi faktor pendukung di antaranya karena semua guru mau bertanggung jawab demi kemajuan peserta didiknya walaupun belum berhasil 100% tetapi setidaknya semua guru sudah berusaha semaksimal mungkin.[61]

.

Dari keterangan yang diberikan Ibu Hasnih S.Pd. M.M. Selaku Kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 21 Kota Parepare diantaranya:

[61] Hasnih, S.Pd. M.M, "Kepala Sekolah", *Wawancara*, di SD Negeri 21 Parepare, 24 Oktober 2024,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Rasa tanggung jawab yang tinggi diantara guru baik guru PAI, Kepala sekolah maupun guru kelas semua guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam pembinaan akhlak peserta didik. Masing-masing memiliki keteladanan dalam kehidupan sehari-hari yang pantas dicontoh oleh siswanya. Penanaman pembiasaan yang tinggi juga sangat membantu keberhasilan pembinan akhlak.

b. Hubungan baik pihak sekolah dengan wali murid, komite sekolah dan tokoh agama di masyarakat. Hubungan baik pihak sekolah dengan wali murid, komite sekolah sangat membantu terutama dalam hal pengawasan tehadap perilaku anak didiknya baik lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, tanpa dukungan dan bantuan wali murid, komite dan tokoh agama di masyarakat guru sulit dalam mengawasinya, karna memang tanggung jawab pendidikan ada di keluarga sekolah dan masyarakat.

c. Salah satu kekuatan yang dimiliki dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan, itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Ketika dalam diri siswa sudah tertanam salah satu kekuatan yang dimiliki dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Ketika dalam diri peserta didik sudah tertanam sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik maka akan mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik

d. Disamping itu menyampaikan materi pelajaran juga harus disesuaikan dengan sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik maka akan mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Disamping itu menyampaikan materi pelajaran juga harus disesuaikan dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainya, itulah sebabnya manusia harus bergaul.

e. Dan dalam pergaulan itu timbul saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Ketika anak di lingkungan masyarakat (pergaulan) itu baik, maka hal tersebut akan berpengaruh positif pada anak dan hal tersebut merupakan penunjang dalam pembinaan akhlaku karimah. Sebaliknya jika anak tinggal di

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lingkungan rumah yang rusak, sehingga kemungkinan besar mereka akan terpengaruh lingkunganya dan ikut rusak. Ketika dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah, siswa harus harus berjalan selaras dengan pihak lain yang ada disekolah dan harus didasari dengan sebuah keikhlasan karena semua itu akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya yang kita lakukan.

f. Kebersamaan antara pihak guru dengan siswa dalam sekolah dan keikutsertaan orang tua sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan pembinaaan akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu wujud.

g. Dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu, komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau salah paham.

Disamping itu wawancara dengan Andi saif peserta didik kelas V mengatakan bahwasanya

> Guru guru disini bertanggung jawab kak dalam menjalankan tugasnya dan selalu memberikan motivasi hal hal baik dan juga kesadaran dalam dirita mau lakukan hal yang baik.[62]

Dari hasil pembahasan ditarik kesimpulan bahwasanya, membina dan mendidik akhlak terhadap siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlakul karimah siswa disekolah. Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa tersebut. Hal ini sesuai sesuai dengan apa yang dijelaskan guru Pendidikan Agama, Kepala Sekolah, Peserta didik, serta para staf yang ada dalam sekolah tersebut.

[62] Andi Saif, "Peserta didik", *Wawancara*, di SD Negeri 21 Kota Parepare, 24 Oktober 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlakul Kharimah Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare

2. Faktor penghambat

Di samipng faktor pendukung yang telah tersebut di atas, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di SD Negeri 21 Parepare. Menurut ibu Marwah H. Mahmud S.pd yang menjadi faktor penghambat diantaranya beliau mengatakan

> Karena pengaruh kemajuan teknologi banyaknya anak-anak yang menonton televisi yang seharusnya untuk orang dewasa sehingga mereka meniru hal-hal yang kurang mendidik bahkan ada siswa yang membawa HP ke sekolah. Pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik, kurangnya perhatian wali murid, kadang wali murid memiliki kesibukannya sendiri kurang perhatian pada anak-anaknya dalam belajar. Latar pendidikan dari masing-masing keluarga yang berbeda-beda, ada keluarga yang memang pendidikan agamanya tinggi sehingga mereka dapat menanamkan ajaran agama pada anak, ada pula yang orang tuanya memang tidak memiliki pengetahuan agama tetapi mereka tidak menyuruh anaknya untuk menanamkan ajaran agama pada anak seperti mengaji, sholat dan sebagainnya.[63]
>
> Disamping itu Menurut, Ibu Salmiah S. Ag. Ada beberapa factor penghambat yaitu karena pengaruh masyarakat yang tidak semua melaksanakan ajaran agama dengan baik dan juga keagamaan dari keluarganya tidak mendukung, pergaulan dengan teman teman yang tidak baik serta pengaruh kemajuan yang kadang disalahgunakan. Dari kesulitan diatas bahwasanya dampak negatif penggunaan Hand phone yang sejauh ini orang tua atau pihak terkait belum menyadari atau belum memperhatikan anak-anaknya saat mereka memegang Hand phone dan waktu menggunakanya. Kalau kita mau melihat, memperhatikan serta mengamati anak-anak kita menggunakan Hand Phone, maka kita akan tahu bahwa Hand Phone ditangan anak-anak kita yang nota bene adalah pelajar digunakan tanpa mengenal batas waktu sejak bangun tidur sampai saatnya akan tidur kembali. Mereka memegang handphone dan ibu jari tanpa henti menari diatas hanphone tersebut. Dampak nyata adalah si anak malas melakukan aktivitas segalanya, mulai dari mandi, makan, sampai belajar serta tidur. Dengan anak malas melakukan aktivitas positif

[63] Marwah H. Mahmud S. Pd, "Guru PAI", *Wawancara*, di SD Negeri 21 Parepare, 24 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> serta malas melakukan aktivitas belajar, maka prestasinya jelas akan merosot dan tidak bisa meraih hasil yang sudah ditargetkan. [64]

Dari hasil pembahasan ditarik kesimpulan bahwasanya, sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu pembinaan akhlakul karimah siswa. Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitanya dengan perkembangan jiwa seseorang.

Disamping itu kita tidak boleh mengabaikan tentang kontrol dan monitoring keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran serta pembinaan akhlakul karimah siswa sedikit.

Banyak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika lingkungan sekitar mendukung bagi proses pembinaan akhlak, maka dia akan mampu memberikan kontribusi yang baik. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak mendukung, jelas akan mempengaruhi proses dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

Dari data yang diperoleh dari guru PAI maka hal yang dapat dikategorikan sebagai penghambat adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh lingkungan

Pengaruh kemajauan tekhnologi yang semakin canggih dapat di salah gunakan oleh anak-anak.Seperti tayangan televisi yang bersifat negative justru cepat ditiru oleh anak-anak. Ada pula anak yang berani membawa HP tanpa sepengetahuan guru.Betapa besar usaha guru yang dilakukan tetapi lingkungan masyarakat yang kurang mendukung sangat mempengaruhi pembinaan akhlak. Guru sudah membiasakan anak solat jama`ah duhur dan diharapkan anak juga melaksanakan solat lima waktu secara berjamaah di Masjid.

[64] Salmiah S.Ag, "Guru PAI", *Wawancara*, di SD Negeri 21 Parepare, 24 Oktober 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Kurangnya kepedulian wali murid kepada anaknya

Hal ini terjadi karena kekeliruan anggapan dikalangan orang tua bahwa kalau mereka sudah memasukan anaknya ke sekolah, maka masalah pendidikan sudah ditanggung oleh pihak sekolah.

c) Latar pendidikan keagamaman

Latar pendidikan keagamaan di masing-masing keluarga berbede-beda setiap keluarga memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda ada yang tinggi, sedang dan ada yang sangat kurang dalam pemahaman agama. Hal ini juga berdampak pada sikap anak yang dibiasakan di rumah akan terbawa ke sekolah, sehingga apabila pendidikan yang di berikan orang tua tidak sesuai dengan pendidikan di sekolah maka akan terjadi kesimpangsiuran yang akibatnya pmbinaan akhlak tidak berhasil.

d) Pengaruh lingkungan, penyalahgunaan handphone

Pengaruh kemajauan tekhnologi yang semakin canggih dapat di salah gunakan oleh anak-anak. Seperti tayangan televisi yang bersifat negative justru cepat ditiru oleh anak-anak. Ada pula anak yang berani membawa HP tanpa sepengetahuan guru. Betapa pun besar usaha guru yang dilakukan tetapi lingkungan masyarakat yang kurang mendukung sangat mempengaruhi pembinaan akhlak. Guru sudah membiasakan anak solat jama`ah duhur dan diharapkan anak juga melaksanakan solat lima waktu secara berjamaah di Masjid.

Pembahasan hasil penelitian

Hasil penelitian ini dijabarkan secara rinci melalui proses hasil dan faktor pendukung penghambat pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 kota Parepare. Pembinaan akhlakul kharimah ialah proses membentuk perilaku seseorang menuju yang lebih baik dengan menggunakan fasilitas, waktu,media, metode,materi ,berdasarkan suatu tujuan yang dicapai agar membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Alquran dan rasulnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun hasil pembinaan akhlakul kharimah peserta didik yakni dengan menerapkan keteladanan guru dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembiasaan, dari hasil diterapkannya pembiasaan terhadap peserta didik lambat daun akan terbiasa dengan adanya pembiasaan tersebut. Adapun faktor pendukung adanya kesadaran dan tanggung jawab guru dan peserta didik , sarana prasarana,kerja sama dan dukungan dari orang tua, sedangkan faktor penghambat kurang nya jam mata pelajaran, penyalahgunaan hp ,serta terbatasnya pengawasan pihak sekolah.

Dalam proses pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 kota Parepare dengan melakukan wawancara, observasi,dan dokumentasi sehingga peneliti merumuskan 3 rumusan masalah yang akan dibahas pada pembahasan berikut ini.

1. Proses pembinaan akhlakul kharimah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 kota Parepare

Setelah melakukan penelitian Pembinaan Akhlakul kharimah meliputi proses , dengan menerapkan sopan santun peserta didik terhadap guru dengan mengucap salam , dan bertutur kata yang baik, melalui dasar dalam agama Islam ,dasar alat pengukur yang menyatakan sifat seorang baik buruk ialah Al-qur'an dan Sunnah Pedoman dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari ,tujuan akhlak untuk mencapai kebahagiaan serta terwujudnya perilaku susila, berwatak luhur atau Budi pekerti mulia kepada peserta didik, Kemudian materi akhlak aqidah yang menyentuh perasaan peserta didik , materi fiqih ibadah peserta didik pengahabaan manusia kepada Allah dan mendapatkan perhatian sepenuhnya, materi Muamalah mengatur hubungan antar sesama manusia materi yang di terapkan di SD Negeri 21 Kota Parepare sesuai dengan teori yang ada kemudian metode Pembinaan akhlak dalam memilih metode seorang guru harus mempertimbangkan keadaan peserta didik dengan menggunakan metode ini melalui teladan, nasehat dan memberikan perhatian khusus dan hukuman kepada peserta didik apabila melakukan pelanggaran, adapun media yang diterapkan melalui media bacaan, melalui alat alat visual, contoh kelakuan dan media masyarakat selain itu guru juga menggunakan media gambar yang sesuai dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keadaan peserta didik melalui gambar dipapan tulis serta melalui contoh contoh kelakuan.

Beberapa langkah yang dilakukan penelitian dalam memulai dengan guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik memberikan informasi dan maksud penelitian melakukan penelitian tentang pembinaan Akhlakul Kharimah pada peserta didik dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi terhadap guru PAI, Kepala sekolah dan peserta didik.

1. Pertemuan pertama peneliti melakukan wawancara kepada kedua guru PAI mengenai bagaimana proses pembinaan akhlakul kharimah peserta didik

2. Pertemuan kedua penelitian melakukan observasi dengan mengamati proses belajar mengajar guru dan peserta didik

3. Pertemuan ketiga penelitian melakukan wawancara dengan guru, peserta didik dan kepala sekolah dari hasil pembinaan akhlakul kharimah peserta didik

4. Pertemuan ke empat penelitian wawancara apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlakul kharimah peserta didik

Setelah melakukan penelitian, tentang bagaimana proses pembinaan akhlakul kharimah

Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare pihak sekolah menerapkan proses pembinaan akhlak dengan sopan santun, adab belajar dikelas, melakukan metode pembelajaran, media, dan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pembinaan akhlak adalah segala sesuatu tindakan yang berhubungan langsung dengan penyusunan dan pengembangan serta pengarahan pengendalian sesuatu secara berdaya dan berhasil untuk mencapai tujuan. Dalam proses Pembinaan akhlak yang baik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peseta didik, menarik perhatian peseta didik, menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, dan memotivasi peseta didik dan membentuk kepribadian yang sempurna berakhlak mulia ,berbudi luhur bercita-cita tinggi,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

halus, serta bisa membedakan mana yang baik dan buruk serta mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[65]

2. Hasil pembinaan akhlakul kharimah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 kota Parepare

Setelah melakukan penelitian pembinaan akhlakul kharimah pada peserta didik, dari hasil penelitian menunjukkan guru memberikan keteladanan kepada peserta didik baik dalam bentuk perilaku cara berbicara dan dalam bentuk perbuatan lainnya. Kemudian dengan pembiasaan proses membiasakan diri pada suatu hal yang telah dikehendaki. Metode pembiasan di dalam lingkungan sekolah merupakan sesuatu yang umum karena di sekolah memang para peserta didik diajarkan untuk terbiasa melakukan kebaikan-kebaikan.

Dalam proses pembinaan akhlak peserta didik di ajarkan dengan melakukan pembiasaan, proses tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Sebagaimana sesuai dengan ajaran Alquran dan rasulnya. Dari yang awalnya terpaksa dan setengah hati kemudian menjadi hal yang lumrah yang sudah biasa dilakukan sehingga apabila ditinggalkan seperti ada yang mengganjal di hati jika tidak mengerjakan.

Anak-anak pada dasarnya suka meniru orang tu, mereka adalah panutan bagi mereka jika anak-anak melihat kebiasaan yang baik dari orang tua mereka, mereka akan segera menirunya begitupun dengan pembiasaan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan, di samping itu hasil dari diterapkannya pembiasaan terhadap peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare, lambat laun peserta didik akan terbiasa dan dengan adanya pembiasan tersebut peserta didik merasa banyak perubahan pada diri mereka di mana mereka dari biasanya suka nonton televisi yang kurang bermanfaat, membawa HP ke sekolah suka bergaul dengan teman yang tidak baik

[65] Samsul Munir Amir," Ilmu Akhlak", (Jakarta: Amzah, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan lain-lain, setelah mereka menerapkan kebiasaan dengan semua aktivitas sedikit demi sedikit akan terbiasa dengan hal-hal yang baik.

Berdasarkan teori keteladanan dalam pembelajaran metode atau cara pengajaran Islam yang bisa dibilang sangat berhasil atau efektif untuk digunakan oleh para guru ialah metode dengan menerapkan keteladanan dengan kebiasaan berperilaku serta bersikap seorang dapat dipengaruhi dikarenakan implementasi dari pendidikan dengan keteladanan, dengan pembiasaan metode pembiasaan sangatlah efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan kebiasaan yang baik kepada peserta didik. Pembiasaan merupakan tanaman kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar dapat dikuasai oleh peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul kharimah peserta didik

Setelah melakukan penelitian tentang terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan akhlakul kharimah faktor pendukung karena semua guru mau melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kesadaran dalam diri peserta didik melakukan hal yang baik, serta didukung dengan pegaruh lingkungan. Faktor penghambat Pengaruh kemajauan tekhnologi dan pengaruh lingkungan serta, latar belakang pendidikan keagamaan dari masing keluarga berbeda beda, teknologi yang semakin canggih dapat di salah gunakan oleh anak-anak. Seperti tayangan televisi yang bersifat negative justru cepat ditiru oleh anak-anak. Untuk menghindari pengaruh negative dari lingkungan pergaulan disekolah, maka guru memberikan pesan-pesan untuk berhati-hati dalam memilih teman demi kebaikan sendiri sangat tidak mungkin untuk menolak acara-acara televisi karna acara-acara itu sudah terprogram dari pusat maka para guru memperbanyak PR agar waktu belajar di rumah di tambah sehingga tidak terlalu banyak menonton televisi yang bermanfaat saja. Untuk menghindari pengaruh negative dari lingkungan pergaulan disekolah,maka guru memberikan pesan-pesan untuk berhati-hati dalam memilih teman demi kebaikan sendiri sangat tidak mungkin untuk menolak acara-acara televisi karna acara-acara itu sudah terprogram dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pusat maka para guru memperbanyak PR agar waktu belajar di rumah di tambah sehingga tidak terlalu banyak menonton televisi yang bermanfaat saja. Usaha yang ditempuh untuk mengatasi kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya adalah dengan mengadakan pengarahan kepada wali murid untuk lebih memperhatikan sikap anaknya sehingga akan di terapkan dimanapun ia berada. Walaupun anaknya sudah diserahkan pihak sekolah namun tetap memerlukan perhatian mereka. Latar keagamaan yang berbeda tidak mungkin dapat disamakan mudah, berangkat dari keluarga yang agamanya rendahpun sedikit demi sedikit akan terbiasa dengan hal-hal yang baik.

Berdasarkan teori faktor pendukung merupakan keadaan yang mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung terbagi menjadi dua yakni:

1. Faktor internal (dalam diri) kesadaran diri menerapkan ilmu
2. Faktor eksternal (luar diri) seperti orang yang mempengaruhi orang lain dalam mendukung pelaksanaan.

Berdasarkan teori faktor penghambat merupakan hal yang menghentikan sedikit sesuatu yang mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu. Faktor penghambat terbagi menjadi dua yakni:

1. Faktor internal (dalam diri) seperti rasa malas yang timbul dalam diri.
2. Faktor eksternal (dari luar diri) Seperti pengaruh teman, lingkungan keluarga kurang mendukung. [66]

[66] Sutaryono,"Faktor Pendukung Penghambat," (Yogyakarta: 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pembinaan Akhlakul Kharimah di Sekolah Dasar Negeri 21 Parepare berupa sopan santun, adab belajar dikelas, perilaku hidup bersih, Dasar Pembinaan Akhlak berlandaskan Al-quran dan Rasulnya, Tujuan Pembinaan Akhlak membentuk peserta didik agar terbiasa berkhalkul kharimah, dengan Materi Pembinaan Akhlak yang diajarkan guru sesuai dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Metode Pembinaan Akhlak yaitu, metode ceramah, metode pembiasaan diri, metode kisah atau cerita, dan metode keteladanan, Media Pembinaan Akhlak meliputi, med,ia bacaan, media gambar tulisan, dan melalui contoh kelakuan.
2. Hasil Penelitian, Pembinaan Akhlakul Kharimah Peserta ddik Sekolah Dasar Negeri 21 Parepare dengan melakukan keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan guru mampu memberi contoh yang lebih baik kepada peserta didiknya, baik itu dalam bentuk perilaku, cara berbicara, dalam bentuk perbuatan dan lain lain. Kemudian Pembisaan Hasil diterapkan pembiasaan terhadap peserta didik akan terbiasa dengan adanya pembiasaan tersebut, peserta didik merasa banyak perubahan pada diri mereka dimana mereka yang biasanya suka menonton televisi yang kurang bermanfaat, membawa HP kesekolah, suka bergaul dengan teman yang tidak baik, setelah mereka menerapkan kebiasaan dengan semua aktivitas sedikit demi sedikit akan terbiasa dengan hal hal baik.
3. Faktor pendukung Pembinaan Akhlakul kharimah peserta didik sekolah dasar negeri 21 Kota Parepare, rasa tanggung jawab, kesadaran dalam diri, hubungan pihak sekolah dan wali murid, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare, pengaruh lingkungan, kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama, Penyalahgunaan handphone (HP), latar belakang studi dan keluarga yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah, serta kurangnya kepedulian wali murid kepada anaknya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Bagi guru dalam melakukan pembinaan akhlak harus menggunakan metode yang paling tepat agar dapat dimengerti oleh peserta didik.
2. Bagi Masyarakat, dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan bagi para masyarakat tentang pembinaan Akhlakul Karimah pada peserta didik sekolah Dasar Negeri 21 kota Parepare.
3. Bagi Mahasiswa, semoga dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding dalam studi perkuliahan.
4. Dan bagi peneliti berikutnya, skripsi ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran AL-Karim

Abdurrahman, *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* ,(Jakarta Rajawali Pers. 2016

Abdurrahman, *Meningkatkan Nilai Nilai Agama Pada Anak Usia Dini, Jurnal UIN Mataram* 2018

Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Ar-ruzz Media (2014).

Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta, hamzah, 2016.

Anwar,Musfah, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Teori, Kebijakandan Praktik, (Jakarta: CV Analisis Terhadap Tafsir FiZilal Al-Quran," Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari vol.1, no.10 2012).

Ari, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka 2017)

Arry, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta, 2016).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: CV. Adi Perkasa, 2018)

Eulin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yokyakrta: Graha Ilmu, 2020). .

Fadillah, *Pendidikan dan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013)

Faesal, *Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas V* (Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI 2013)

Fatmawati, *Peran Orangtua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri 12 Peusangan*, Skripsi (2022)

Ghozali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI kelas 1* (Kemendikbud 2017)

Habibie, Wachidah, dkk, *Jurnal Moderasi Beragama IAIN Metro Lampung*, (2021)

Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan Wal Asri Publishing, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasan, *Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Musli Yayasan Taman Perguruan Islam Kecamatan Medan,* (Edu Riligian vol. 1, no.4 2017)

Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta, PT Naraya Elaborium Optima, 2020).

Hawi, *Kompetensi Guru PAI*,(Palembang: Rafah Press, 2010).

Husnul, *Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas Vl* (Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI 2019)

Junaidi, Syahputra, dkk, Pola *Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni* (Pekanbaru 2016).

Kholoqi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI kelas ll* (Kemendikbud 2017)

Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Manullang, *Dasar -Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019)

Miskawaih, *Membogkar Konsep Pendidikan Akhlak* (Madaniyah,2016)

Mohd, Shafie, dkk, *Pembentukan Akhlak Mahmudah Sebagai Mekanisme Pembangunan Insan: Analisis Terhadap Tafsir Fi Zilal Al-Quran.* (Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari Jakarta: CV 2015)

Muhaimin, *Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes* (CV.Kaffah Learning Center 2019)

Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan,* (Jakarta: Kencana, 2014)

Musfah, Jejen, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Teori, Kebijakan dan Praktik, (Jakarta: CVAnalisis Terhadap Tafsir Fi Zilal Al-Quran,"Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari 10, no. 10 2015)

Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripura* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015)

Nazirwan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI kelas llI* (Jakarta 2017)

Nazirwan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI kelas IV* (Jakarta 2017)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nurfayanti, Skripsi, *Pembinaan Akhlak Siswa di SD Negeri 01 Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*, *Skripsi,(STAIN Purwokorto 2011Azhar Arsyad, Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2014)

Pratama, *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Daring di SMP Yapia Kota Tanggerang Selatan*, Skripsi 2021)

Ramadhani, *Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak siswa di UIN Raden Intan Lampung* 2017)

Robingatun, Peran *Tarekat Dalam Membangun Karakter Bangsa*,(Empirisma, 1, 2012)

Sarifudin, *Konsep Pembelajaran Karakter* (Studi Komparasi Pandangan Al-Ghazali dan Thomas Lickona, (STAIN Kediri 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta CV,2018)

Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Akademia Pustaka,2018)

Syamhudi, *Akhlak Tasawuf Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam* (Malang: Madani Media 2015)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ,* Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, (2023)

Wirianto, *Meretas pendidikan Karakter* (,Banda Aceh): PENA, (2015)

Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta : Gava Media, (2015)

Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group), 2014.

Yusuf, *Prinsip-prinsip Manajemen Pembinaan Akhlak di SD Laboratorium Upi Cibiru*, Pendidikan Agama IslamTa'lim 15: 2 (2017)

Yusuf, *Studi Komparasi teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Teori Kognitif Sosial*, (Albert Bandura, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia, 2019)

Zaenal, *Penerapan Teeori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*, Edutech, Jurnal Pendidikan Vol.1, No. 3,(2014).

Zuhri, *Study Tentang Efektivitas Tadarus Al Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta,* Cendekia, Vol 11 No (2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Deskripsi Penelitian

1. Profil singkat Lokasi Penelitian

SD Negeri 21 parepare didirikan pada tahun 1960 yang masih ber dindingkan bambu di mana kepala sekolah pertama adalah Abd. Muis, setelah pensiun digantikan oleh Ahmad Usa, kemudian setelah pensiun beliau digantikan oleh Salawiyah Toiyeb dan Kepala Sekolah yang menjabat setelah beliau adalah Hj. Nuraini aslam. A. Ma. Pd yang ditugaskan mulai 23 Agustus 2001 sampai Juni 2010 dan karena adanya mutasi maka posisinya kemudian digantikan oleh Hj. ST. Sirwah Yunus S.Pd, yang ditugaskan mulai tanggal 19 bulan juni tahun 2010, kemudian setelah pensiun beliau digantikan oleh Hasnih, S.Pd., M.M. 2020 sampai sekarang.[67]

2. Letak Geografisnya

Letak geografis SD negeri 21 terletak di kota parepare di lorong pertama jalan panca marga yaitu sebelah utara dari tugu patung tunas kelapa. Letak lorong di sebelah barat jauhnya kira-kira 10 meter kemudian belok kanan sejauh 15 meter.Dan letak sekolah di sebelah kiri menghadap selatan.

3. Visi, Misi, Tujuan, Sarana dan Prasarana SD Negeri 21 Parepare

a. Visi SD Negeri 21 Parepare

Terwujudnya peserta didik yang beriman bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, berbudaya dan berwawasan global.

b. Misi SD Negeri 21 Parepare

Misi UPTD SD Negeri 21 Parepare ditetapkan sebagai representasi dari elemen fisik yang telah ditetapkan dan dimensi profil pelajar Pancasila.

1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.

[67] Dokumen , *SD Negeri 21 Parepare*, (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5) Membentuk sikap dan perilaku yang sopan,santun,disiplin dan berkarakter, serta peduli terhadap lingkungan menuju sekolah ramah anak.
6) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah masyarakat dan lembaga yang terkait.

4. Tujuan UPTD SD Negeri 21 Parepare

Tujuan akhir yang diharapkan oleh UPTD SD Negeri 21 Parepare dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

a) Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta mampu menjalankan ibadah dengan kesadaran diri.
b) Menciptakan iklim belajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah
c) Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
d) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis karakter bangsa
e) Sekolah mampu membentuk pribadi peserta didik menjadi sopan ,santun ,disiplin dan berkarakter.
f) Menciptakan sekolah sehat dan ramah anak
g) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dan merealisasikan program sekolah.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi disusun untuk kelancaran semua program kegiatan di SD Negeri 21 Parepare secara fungsional sehingga kegiatan pendidikan lebih terarah dan terencana dengan baik dan tujuan dari setiap kegiatan dapat tercapai dan dipertanggung jawabkan sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing.

Susunan organisasi SD Negeri 21 Parepare 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Kepala Sekolah. : Hasnih,S.Pd.,M.M
2. Guru kelas 1 : Herlina Hans, S.pd
3. Guru kelas 2 : Daulah, S.pd
4. Guru kelas 3 : Hj. Rasmawati Amrah, S.pd
5. Guru kelas 4 : Jumiani, S.pd
6. Guru kelas 5 : Hasnawati, S.pd
7. Guru kelas 6 : Sulpiati, S.pd.M.M
8. Guru PAI : Salmiah. S. Ag.
: Marwah H. Mahmud S.pd
9. Guru Perpustakaan : Muhammad Yusuf, S.pd
10. Guru Penjas : Muhammad Yusuf, S.pd
11. Penjaga Sekolah : Baya[68]

6. Keadaan Guru dan siswa

a. Keadaan guru

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar yang berperan aktif demi terlaksannya proses belajar mengajar pada satu lembaga pendidikan. Di samping itu merupakan tolak ukur utama untuk menilai mutu dari suatu pendidikan.Oleh karena itu, terpenuhinya tenaga guru pada semua bidang studi pada suatu lembaga pendidikan adalah sesuatu yang harus diusahakan dan dioptimalkan.

SD Negeri 21 Parepare sebagai lembaga pendidikan dasar yang bersifat umum dari tahun ke tahun tenaga gurunya semakin meningkat tentunya ditunjang latar belakang pendidikan yang semakin tinggi, terutama kedua guru PAI.Ibu Salmiah dan ibu Marwah sudah menyandang sarjana. Sampai saat ini tenaga yang dimiliki SD Negeri 21 Parepare terdiri dari 1 kepala sekolah 10 guru dan 1 penjaga sekolah. Jumlah tersebut ada yang guru tetap, Disamping itu ada yang berstatus pegawai negeri dan ada yang tenaga honorer.

[68] Dokumen, *SD Negeri 21 Parepare* (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk guru PAI di SD Negeri 21 Parepare terdiri dari 2 Guru PAI yaitu Ibu Salmiah yang beralamatkan di Jln. Pancamarga lorong 1, Kec. Ujung , Ibu Salmiah S.Ag Ini merupakan Guru PAI yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik khususnya pengampu mata pelajaran PAI. Setiap akan mengajar selalu mempersiapkan hal-hal yang menunjang keberhasilan pembelajaran seperti: RPP, materi dan media belajar yang tepat. Dalam mengajar juga memberikan keteladanan yang baik serta membiasakan berdo`a, bersopan santun, dan lain-lain.

Sedangkan guru PAI yang bernama Ibu Marwah H Mahmud S.pd beralamat di Jln. Pendidikan, Kec.Soreang. Hal ini sangat membantu dalam proses pembinaan akhlak karena dapat selalu mengawasi anak didiknya baik disekolah maupun dimasyarakat. Ibu Marwah juga merupakan guru PAI yang bertanggung jawab terhadap tugas keguruannya.Selalu mengajar dengan baik dan juga memberikan keteladanan pada anak didiknya.

b. Keadaan siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar karena siswa yang ingin meraih cita-cita, memiliki dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Tanpa adanya sisiwa tidak mungkin akan terjadi proses pembelajaran.

Jumlah siswa di SD Negeri 21 Parepare, rata-rata perkelas 10 anak. Untuk tahun pelajaran 2024 berjumlah 68 anak dengan perincian 36 anak laki-laki dan 32 anak-anak perempuan. Dari 68 anak tersebut semuanya beragama Islam, sehingga guru menjadi mudah dalam proses belajar mengajar karena seluruh siswa yang ada di SD Negeri 21 Parepare tersebut semuanya beragama Islam.

Keadaan siswa SD Negeri 21 Parepare dapat dirinci kelasnya sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel. 4.1

Keadaan siswa SD Negeri 21 Parepare

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	L	3	3	6	-
2.	Ll	5	5	10	-
3.	Lll	9	5	14	-
4.	lV	7	7	14	-
5.	V	6	5	11	-
6.	Vl	6	7	13	-
	Jumlah	36	32	68	-

7. Sarana dan prasarana sekolah

1) Tanah dan halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara keadaan tanah sekolah UPTD SD Negeri 21 Parepare.

2) Status : Milik Negara

3) Luas Tanah : 876 m

8. Gedung sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruangan kelas cukup dan ruang penunjang yang lain untuk menunjang kegiatan belajar mengajar masih perlu ditambah. [69]

Tabel.4.2 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 21 Parepare

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepsek	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Kelas	6	Baik
5.	Ruang Wc	4	Baik

[69] Dokumen, *SD Negeri 21 Parepare* (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : ANDHINI AGATHA
NIM : 2020203886208084
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL :PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 21 KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan wawancara Guru

Tujuan pembinaan akhlak

1. Bagaimana pembinaan akhlak peserta didik SD Negeri 21 kota Parepare?
2. Apakah guru memberikan arahan dalam proses perubahan tingkah laku peserta didik?
3. Bagaimana fungsi dari pembinaan akhlak peserta didik apakah dilakukan dengan memakai pendekatan langsung?
4. Apakah tujuan guru dalam membina akhlak peserta didik?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dasar pembinaan akhlak

1. Apa guru mengajarkan pembinaan kepada peserta didik sesuai dengan Alquran dan Sunnah untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah guru memberikan pendidikan akhlak kepada peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam?
3. Bagaimana cara guru memberikan pembinaan akhlak kepada peserta didik agar terwujudnya pribadi susila berwatak luhur dan budi pekerti mulia?

Materi pembinaan akhlak

1. Apakah guru menggunakan metode mengajar yang dapat menyentuh perasaan dan pikiran peserta didik?
2. Bagaimana cara guru mengajar materi akhlak yang paling baik?
3. Apakah guru memberikan materi dan praktek ibadah kepada peserta didik?
4. Apakah guru menggabungkan pelajaran baru dengan pengetahuan yang telah peserta didik ketahui dengan konsep moderasi?
5. Bagaimana cara guru menanamkan pemahaman moderasi kepada peserta didik?

Metode pembinaan akhlak

1. Bagaimana cara guru memberikan metode pembinaan akhlak yang efektif kepada peserta didik?
2. Apakah guru memberikan contoh teladan yang baik pada peserta didik?
3. Apakah guru memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik?
4. Apakah guru memberikan perhatian khusus pada peserta didik?
5. Apakah guru membiasakan peserta didik melakukan hal yang baik?
6. Apakah guru memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar atau melakukan tindakan kejahatan?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Media pembinaan akhlak

1. Bagaimana cara guru membantu pencapaian media akhlak peserta didik?
2. Apakah guru selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji di dalam maupun di luar kelas?
3. Apakah guru membawa peserta didik keluar kelas untuk memperoleh pengalaman belajar dari masyarakat maupun alam sekitar?
4. Apakah guru melibatkan siswa pada saat pembelajaran luar kelas untuk menikmati keindahan alam dan melihat gambar alam semesta?
5. Apakah guru memberikan contoh kelakuan yang baik dalam mengajar peserta didik?
6. Bagaimana cara guru mengajarkan sifat-sifat yang diperankan tokoh-tokoh yang menjadi panutan kepada peserta didik?

Proses pembinaan akhlak

1. Bagaimana proses pembinaan akhlak peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 kota Parepare?
2. Bagaimana cara guru melaksanakan pembinaan akhlak dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemauan dan kecakapan?.

Pembiasaan

1. Apakah guru membiasakan peserta didik melakukan atau mengucapkan sesuatu yang baik?
2. Apakah pembiasaan menjadi faktor utama pengenalan moral kehidupan peserta didik?
3. Bagaimana guru menanamkan kebiasaan nilai-nilai agama kepada peserta didik?
4. Bagaimana cara guru membentuk akhlak mulia peserta didik?

Keteladanan

1. Bagaimana cara guru menciptakan perkembangan sosial emosional yang baik kepada peserta didik?
2. Bagaimana cara guru mengembangkan kemandirian kepada peserta didik?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bagaimana cara guru memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik?
4. Bagaimana cara guru memberikan inspirasi kepada peserta didik?
5. Apakah guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik dengan harapan siswa melakukan perilaku tersebut?

Faktor pendukung

1. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik?
2. Bagaimana cra guru membina akhlak peserta didik?
3. Apa faktor pendukung bagi guru dalam proses pembinaan akhlak peserta didik?

Faktor penghambat

1. Apa faktor penghambat bagi guru dalam proses pembinaan akhlak peserta didik?
2. Bagaimana cara guru menegur peserta didik ketika berbuat salah?
3. Bagaimana cara guru mengatasi kemalasan peserta didik untuk mencontoh perilaku akhlak yang baik?
4. Bagaimana cara guru mengatasi peserta didik yang kurang kesdaran akan ajakan untuk melakukan sesuatu hal yang mengajak kebaikan?
5. Apakah ada faktor penghambat lain dari peserta didik sehingga berkurangnya motivasi dan kesadaran mereka tentang pentingnya pembinaan akhlak?

Parepare, 27 juni 2024

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Muh. Akib.D.S.A.g, M.A.	Sri Mulianah,S.A.g.,M.Pd.
NIP:19651231199203 1 056	NIP:19720929200901 2 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2 SK. Judul Dan Penetapan Pembimbing

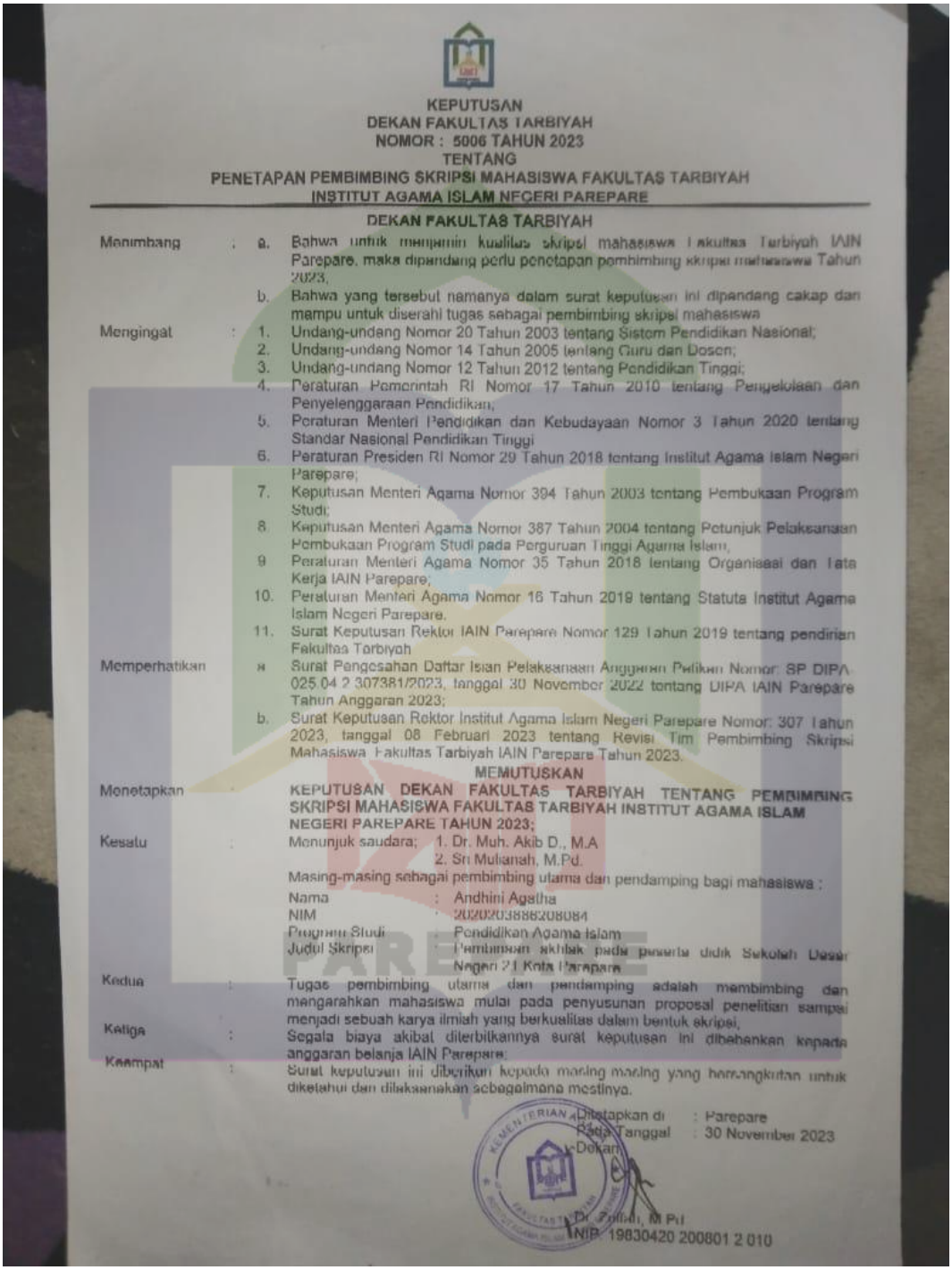

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 5006 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pelikan Nomor: SP DIPA 025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;

Kesatu :
Menunjuk saudara; 1. Dr. Muh. Akib D., M.A
2. Sri Mulianah, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama	:	Andhini Agatha
NIM	:	2020203888208084
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pembinaan akhlak pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare

Kedua :
Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga :
Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat :
Surat keputusan ini diberikan kepada masing masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 30 November 2023
Dekan,

Dr. Zulkifli, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian

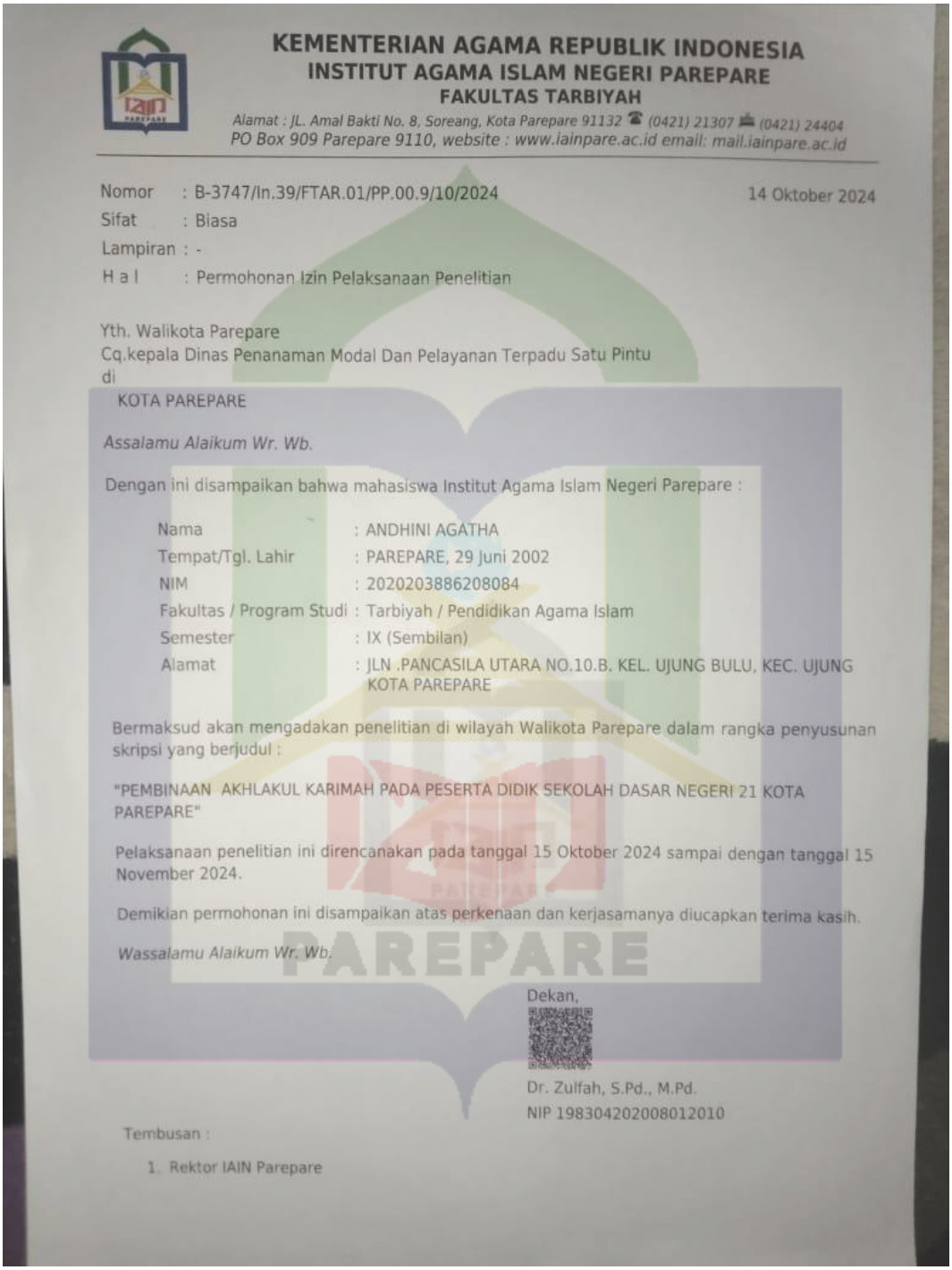

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3747/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024 — 14 Oktober 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq.kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ANDHINI AGATHA
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 29 Juni 2002
NIM	: 2020203886208084
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JLN .PANCASILA UTARA NO.10.B. KEL. UJUNG BULU, KEC. UJUNG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 21 KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 15 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4 Surat Izin Meneliti

SRN IP0000767

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 767/IP/DPM-PTSP/10/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **ANDHINI AGATHA**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. PANCASILA**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 21 KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SD NEGRI 21 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **16 Oktober 2024 s.d 16 November 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **21 Oktober 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampira 5 Surat Telah Meneliti

PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 21 PAREPARE
Alamat : Jln. Pancamarga No. 7A Kel. Ujung Bulu Kec Ujung Kota Parepare
Email : duasatu_sdnegeri@yahoo.com/sdnegeri21parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/[illegible]/UPTDSDN21

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASNIH,S.Pd.,M.M.
Jabatan : Kepala UPTD SD Negeri 21 Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Andhini Agatha
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 29 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Pancasila, Kel. Ujung Bulu, Kec.Ujung, Kota Parepare

Benar adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melakukan penelitian dengan judul " *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare*" di UPTD SD Negeri 21 Parepare selama 1 (bulan) bulan tmt. 16 Oktober 2024 s/d 16 November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 November 2024
Kepala UPTD SD Negeri 21 Parepare

HASNIH,S.Pd.,M.M.
NIP : 19730101 199403 2 011

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara

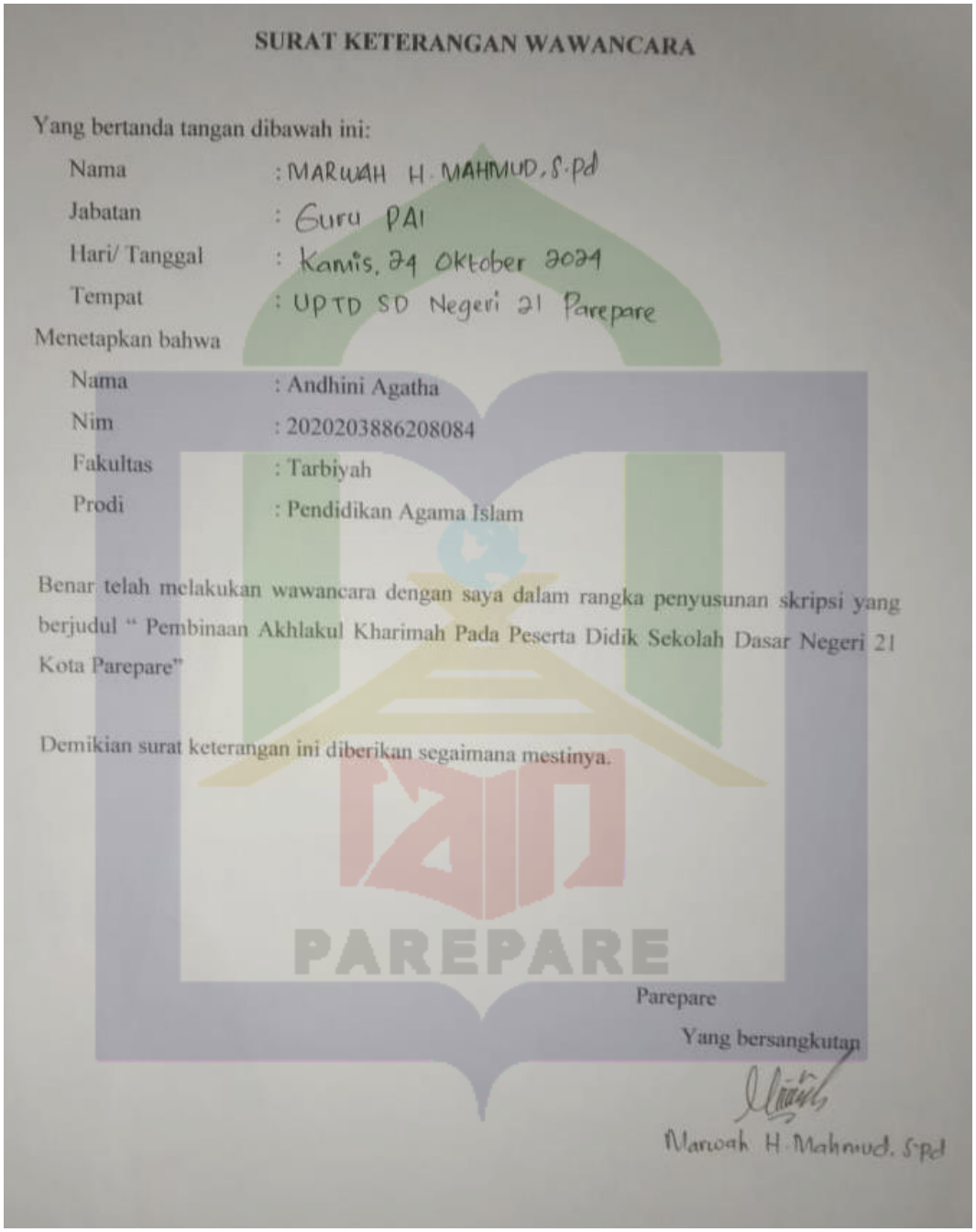

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: MARWAH H. MAHMUD, S.Pd
Jabatan	: Guru PAI
Hari/ Tanggal	: Kamis, 24 Oktober 2024
Tempat	: UPTD SD Negeri 21 Parepare

Menetapkan bahwa

Nama	: Andhini Agatha
Nim	: 2020203886208084
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Pembinaan Akhlakul Kharimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan segaimana mestinya.

Parepare

Yang bersangkutan

Marwah H. Mahmud, S.Pd

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: SACMIAH S.AG
Jabatan	: GURU PAI
Hari/ Tanggal	: Kamis 24-10-2024
Tempat	: UPTD SDN 21 PAREPARE

Menetapkan bahwa

Nama	: Andhini Agatha
Nim	: 2020203886208084
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Pembinaan Akhlakul Kharimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan segaimana mestinya.

Parepare 24-10-2024

Yang bersangkutan

SACMIAH S.AG

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Abdi Saif
Jabatan	: Siswa
Hari/ Tanggal	: Kamis tanggal 29
Tempat	: SD 21

Menetapkan bahwa

Nama	: Andhini Agatha
Nim	: 2020203886208084
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Pembinaan Akhlakul Kharimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan segaimana mestinya.

Parepare

Yang bersangkutan

Abdi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hasnih, S.Pd., M.M
Jabatan	: Kepala UPT SDN 21 Parepare
Hari/ Tanggal	: Kamis, 24 Oktober, 2024
Tempat	: UPT SDN 21 parepare

Menetapkan bahwa

Nama	: Andhini Agatha
Nim	: 2020203886208084
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Pembinaan Akhlakul Kharimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan segaimana mestinya.

Parepare, 24 oktober, 2024

Yang bersangkutan

(Hasnih, S.Pd., M.M)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Alghstali
Jabatan	: siswa
Hari/ Tanggal	: 24 Arikonis
Tempat	: SD 21

Menetapkan bahwa

Nama	: Andhini Agatha
Nim	: 2020203886208084
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Pembinaan Akhlakul Kharimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan segaimana mestinya.

Parepare

Yang bersangkutan

Alghstali

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7 Dokumentasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS

Nama lengkap ANDHINI AGATHA lahir di kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 29 Juni 2002, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Hatta Djafar dan Ibu Lis Eka Purwanti, S.H. Penulis bertempat tinggal di Jl. Pancasila Utara Lorong 2 No. 10 B. Kecamatan Ujung Kelurahan Ujung bulu Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Hobi penulis adalah olahraga dan membaca, keinginan terbesar membanggakan kedua orang tua. Penulis memulai Pendidikan TK Aisyah 2 Parepare 2008, Sekolah Dasar di SDN 21 Kota Parepare 2009. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Parepare 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMKN 3 Parepare pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2020. Setelah menyelesaikan Pendidikan di SMKN 3 Parepare penulis memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan mengambil Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2023 di Desa Tirowali, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2023 di SMKN 2 Parepare. Penulis masuk (ORMAWA) Organisasi Kampus Resimen mahasiswa sat. 709 IAIN Parepare, Pada Tahun 2020 dan selesai pada tahun 2023. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt, dengan kekuatan yang disertai dengan doa harapan dari kedua orang tua dan orang terdekat penulis, dengan senantiasa mengucap rasa syukur yang sebesar-besarnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Pembinaan Akhlakul Kharimah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Parepare." Penulis dapat dihubungi melalui email: andiniagatha63@gmail.com

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE